

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL KLASIKAL
MELALUI METODE *TASMI'* SISWA KELAS XI A1 PUTRA
PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Muhammad Sutra Adi Permana
NIM.T20191083
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2024**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL KLASIKAL
MELALUI METODE *TASMI'* SISWA KELAS XI A1 PUTRA
PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Muhammad Sutra Adi Permana
NIM.T20191083

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui/Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Ulfa Dina Novienda S.Sos.I. M.Pd
NIP. 198308112023212019

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL KLASIKAL
MELALUI METODE TASMI' SISWA KELAS XI A1 PUTRA
PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

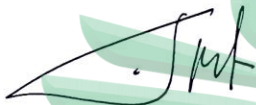
Telah diuji untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Jum'at
Tanggal : 13 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd.
NIP.197901272007102003


Fakhriyatus Shofa Alawiyah, M.Pd.
NIP.199310252020122010

Anggota:

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
2. Ulfa Dina Novienda S.Sos.I.,M.Pd

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si
NIP.195504051986031003

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al-Hijr/15: 9).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Q.S Al-Hijr ayat 9

PERSEMBAHAN
الحمد لله رب العالمين

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang saya sayangi dan selalu saya banggakan, menjadi panutan yaitu:

1. Kedua orang tua yang saya sayangi, ayah Subawi dan ibu Karini yang senantiasa selalu memberikan doa, dukungan, nasehat serta motivasi yang mampu membuat saya untuk menyelesaikan Pendidikan.
2. Kakak dan adik kandung Wika Pujiarti, Mila Ayu Wartini dan Muhammad Ragil Fahmi Rahmatullah yang selalu mendukung adiknya untuk segera menyelesaikan studinya dan selalu memberikan semangat.
3. Keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan doa dan mendukung perjuangan saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas anugerah hidayah dan izinnya. terselesaikanlah skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Model Klasikal Melalui Metode Tasmi' Siswa Kelas XI A1 Putra Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata I, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yakni agama islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selau rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Bahrul Munib, S.H.i.,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah sabar, ikhlas dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi.

6. Ibu Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, telaten, ikhlas membimbing peneliti dari awal hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen terutama bapak ibu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Santoso, S.Ag, M.Pd selaku Kepala MAN Bondowoso yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga.
9. Segenap dewan guru, karyawan dan siswa MAN Bondowoso yang sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua guru saya dari TK, SD, SMP, MA serta dosen yang sudah memberikan ilmu pengetahuan.
11. Teman-teman seperjuangan prodi Pendidikan agama islam atas kebersamaannya dan selalu memberi semangat.
12. Almamater UIN KH. Achmad Siddiq Jember dan Civitas akademik terimakasih waktu dan wadah yang diberikan selama menimba ilmu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufiq-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal Alamiin.*

Bondowoso, 13 Desember 2024
Penulis

Muhammad Sutra Adi Permana
T20191083

ABSTRAK

Muhammad Sutra Adi Permana, 2024: “*Penerapan Pembelajaran Model Klasikal Melalui Metode Tasmi' Siswa Kelas XI A1 Putra Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025*”

Kata Kunci: Penerapan Pembelajaran Model Klasikal, Metode *Tasmi'*, Tahfid Al-Qur'an

Metode dalam pembelajaran Tahfidz Quran juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal siswa, penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan membuat hafalan yang dihasilkan tidak mudah lupa. Bahwasanya hal ini berkaitan dengan yang terjadi di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Terdapat program tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi'. Jadi program yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tasmi' dimana siswa mendengarkan ayat Al-Qur'an bisa melalui murottal maupun mendengarkan langsung dari guru yang mengajarkan tahfidz.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 pada program tahfidz? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *tasmi'*?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 pada program tahfidz. 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode tasmi'.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis metode deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Analisis datayang digunakan dalam penelitian menurut Miles dan Huberman yaitu: 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data dan 3) Penarikan Kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa: 1) Penerapan pembelajaran model klasikal dengan metode tasmi' pada program tahfidz sangat memudahkan siswa untuk menghafal karena siswa dapat mendengarkan bacaan melalui guru secara langsung dan juga melalui murottal Al-Qur'an ketika berada di rumah, sehingga sangat membantu kegiatan hafalan anak-anak. Penerapan dalam menggunakan metode tasmi' pada tahfidz yaitu siswa menghafal dengan menggunakan Al-Qur'an dahulu, kemudian meminta bantuan teman untuk menyimak. Siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat hafalan mereka. Jika sudah hafal maka selanjutnya setor hafalan kepada kelompok secara bergantian. Siswa lain mendengarkan hafalan temannya dan saling menyimak serta memberi masukan jika terdapat kesalahan. Jika siswa sudah hafal maka akan setoran kepada guru. 2) Faktor pendukung: Niat ikhlas karena Allah, Menghafal dilakukan secara konsisten (berulang-ulang), Adanya dukungan (motivasi). Sedangkan Faktor Penghambat: Kurangnya sering mengulang hafalan, Malas untuk menghafal dan Rendahnya pencapaian yang dimiliki.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	75
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
LEMBAR PENGESAHAN	ivi
MOTTO	viv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vivi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	29

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subyek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan data	31
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data.....	34
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	35
BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	38
A. Gambaran Objek Penelitian	38
B. Penyajian Data dan Penelitian.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	63
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

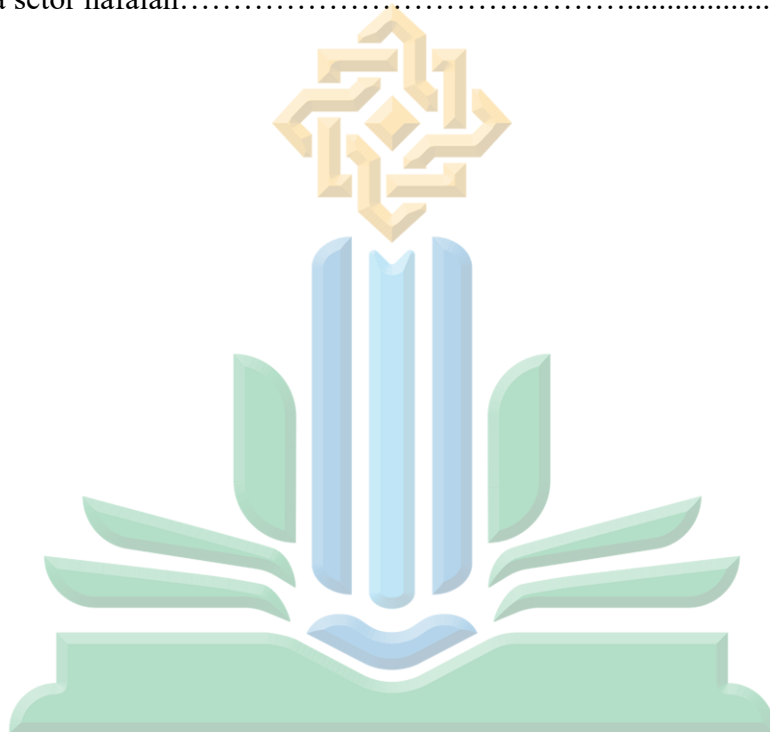
No. Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Data Kepala Sekolah.....	43
4.2 Profil MAN Bondowoso.....	43
4.3 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	46
4.4 Data Sarana dan Prasarana.....	47
4.5 Data Siswa Kelas XI A1 Putra	48
4.6 Hasil Temuan.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Siswa melakukan hafalan bersama.....	53
4.2 Siswa menyimak antar teman.....	57
4.3 Siswa setor hafalan.....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal.
1. Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	72
2. Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	73
3. Lampiran 3 Pedoman Penelitian.....	75
4. Lampiran 4 Instrumen Observasi.....	76
5. Lampiran 5 Instrumen Wawancara.....	77
6. Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	78
7. Lampiran 7 Instrumen Dokumentasi.....	85
8. Lampiran 8 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	86
9. Lampiran 9 Kalender Pendidikan.....	88
10. Lampiran 10 Jadwal Mengajar.....	89
11. Lampiran 11 Al-Qur'an dan Buku Tahfidz.....	90
12. Lampiran 12 Foto Depan Sekolah.....	91
13. Lampiran 13 Denah.....	92
14. Lampiran 14 Foto Kegiatan Penelitian.....	93
15. Lampiran 15 Surat Izin Penelitian.....	96
16. Lampiran 16 Surat Selesai Penelitian.....	97
17. Lampiran 17 surat keterangan lulus cek turnitin.....	98
18. Lampiran 18 Sertifikat Bahasa.....	99
19. Lampiran 17 Biodata Penulis.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Al-Qur'an di madrasah sangat penting karena untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru perlu memberikan pemahaman yang baik kepada siswa, terutama dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa harus mempunyai inovatif dan kreatif yang dapat membuat peserta didik senang dalam belajar. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran, termasuk juga dalam memberikan Tahfidz Al-Qur'an.

Pembelajaran memiliki makna suatu kegiatan yang terjadi interaksi antara guru dan siswa, kemudian juga didukung beberapa komponen atau bahan yang lain seperti bahan ajar, media, pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan model pembelajaran serta sumber belajar dari suatu lingkungan belajar.¹

Berdasarkan kalimat di atas dapat diperjelas bahwa metode dalam pembelajaran Tahfidz Quran juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal siswa, penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan membuat hafalan yang dihasilkan tidak mudah lupa. Dalam hal ini yang diberikan yaitu dengan penerapan pembelajaran model klasikal. Pembelajaran model klasikal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dengan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar secara bersama-sama dengan jumlah kelompok besar. Dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan ini bahwa guru mengelola kelas untuk menciptakan suasana kelas yang dapat menyenangkan.

¹ Muthmainah dkk, *Sistem Model dan Desain Pembelajaran* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2021), 2.

Menghafal Al-Qur'an biasanya dilakukan dengan cara membaca secara diulang-ulang hingga hafal dari ayat satu ke ayat berikutnya, dari satu surah ke surah berikutnya sampai diucapkan dengan baik dan benar. Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, tentu adanya kesulitan yang dihadapi bagi penghafal Al-Qur'an. Misalnya kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf tertentu, sulit mengingat ayat yang dihafalkan, kurang fokus dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut, salah satunya dengan metode-metode atau cara mudah menghafal Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Qs. Al-Qamar (54) ayat 17 :²

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : "Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

Maksud dari ayat ini adalah sungguh kami benar-benar telah menjadikan Al-Qur'an mudah untuk dihafal, memudahkan lafaznya untuk diucapkan dan memudahkan maknanya untuk dipahami bagi orang yang menginginkannya. Itu semua supaya manusia bisa senantiasa ingat, sadar, mempelajari, dan mengambil pelajaran dari Al-Qur'an. Adakah orang yang mau mengambil nasehat dari nasehat-nasehat Al-Qur'an serta mengambil pelajaran dari pelajaran-pelajarannya? Yang lebih tepat lagi bahwa maksud ayat ini adalah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, perenungan, dan nasehat karena isinya yang penuh dengan nasehat-nasehat serta keterangan-keterangan yang sangat jelas, meyakinkan, mencukupi dengan lengkap dan komplit. Ayat ini mengandung anjuran dan dorongan untuk mempelajari Al-Qur'an, selalu membacanya dan bersegera untuk mempelajarinya.

² Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Q.S Al-Qamar ayat 17, 879

Hikmah dibalik pengulang-ulangan ayat, "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an," adalah untuk selalu mengingatkan agar mau mengambil pelajaran nasehat, mempelajari, dan mengetahui bagaimana umat-umat terdahulu diadzab, supaya bisa memetik pelajaran dari keadaan, nasib mereka dan juga supaya semua itu benar-benar selalu tergambar dengan jelas dalam hati dan pikiran serta selalu diingat di setiap waktu dan kesempatan.³

Setiap orang pastinya mempunyai kendala yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Begitu pula pastinya metode yang digunakan seorang penghafal Al-Qur'an berbeda-beda. Metode adalah cara yang ditempuh oleh seorang untuk memperoleh hasil yang baik dan maksimal. Metode yang digunakan oleh seorang penghafal Al-Qur'an merupakan salah satu penentu akan keberhasilan penghafal Al-Qur'an agar tercapai dan berjalan secara efektif dan efisien.

Membaca Al-Qur'an tentunya mendapatkan pahala yang sangat besar. Ibnu Mas'ud berkata bahwa Rasulullah bersabda:⁴

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

الم حَرْفٌ وَلَكِنَّ الْفَ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: "Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an) maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, tetapi aliif itu satu huruf, laam itu satu huruf, dan miim itu satu huruf."

Maksud dari hadis di atas bahwasanya seseorang yang membaca Al-Qur'an satu huruf saja akan mendapatkan pahala kebaikan yang

³ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 14 (Gema Insani), 191.

⁴ Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia), 6.

dilipatgandakan menjadi 10 kali. Karena membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan tersendiri, salah satunya adalah menjadi syafaat bagi yang membacanya di hari kiamat nanti. Selain itu, Allah memahami niat kita dalam membaca kitab suci tersebut walaupun kita tengah terbata-bata saat melaksanakannya. Bagi yang membaca Al Quran secara lancar atau masih terbata-bata, tidak perlu khawatir dan risau. Sebab Allah tetap memberikan pahala bagi yang mau berusaha membaca kitab suci tersebut. Jangan takut karena dibilang terlambat belajar Al Quran saat usia sudah tua. Sebab, Allah tetap memberikan kemudahan bagi siapa saja yang mau belajar dan mengambil pelajaran dari Al-Qur'an. Itu lebih baik daripada tidak belajar sama sekali.

Hal lain juga dapat diperkuat pada UU Nomor 13 Tahun 2014 pasal 50 disebutkan bahwa Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama.⁵

Berdasarkan undang-undang di atas, dapat dipahami bahwasanya dalam mempelajari Al-Qur'an dalam konteks ini yakni menghafal Al-Qur'an tentunya seseorang harus pandai dalam membaca, menulis dan menghafal. Tidak hanya sekedar menghafal saja, melainkan dalam belajar Al-Qur'an juga harus belajar tentang ilmu tajwid dan makharijul huruf harus sesuai dengan bacaan. Jadi dalam belajar Al-Qur'an harus memperhatikan bacaan yang dibaca jelas maupun dengung. Panjang pendeknya bacaan harus sesuai. Jadi hal ini harus diperhatikan benar bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an.

Terdapat banyak metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya metode tasmi'. Metode tasmi' merupakan metode dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Undang-undang Nomor 13 Tahun 2014 pasal 50.

sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca Tulis Al-Qur'an.⁶

Pembelajaran klasikal dilakukan karena antusias siswa yang sangat baik ketika kegiatan belajar berlangsung. Adanya hal seperti ini guru juga harus memiliki kreativitas dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Seorang siswa dalam belajar tidak hanya belajar materi umum saja, melainkan juga penting dalam belajar ilmu agama. Dalam hal ini siswa belajar tentang menghafal Al-Qur'an. Adanya program tahfidz membuat siswa sangat antusias dalam menghafalkan dan mempunyai semangat tinggi. Merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk menguatkan kompetensi.⁷

Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso saat ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti menerapkan Kurikulum Merdeka. Penggunaan kurikulum ini membuat peran guru dituntut untuk mempersiapkan diri sesuai dengan kemampuan dalam merencanakan program belajar mengajar maupun keahlian yang dimilikinya. Berkaitan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso saat ini yaitu dengan metode *tasmi'*, yaitu guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan, siswa mendengar dan menyimak dengan tajwidnya, setelah siswa mendengarkan dan dapat menyimak bacaan tajwidnya. Setelah itu, siswa mulai untuk menghafal secara perlahan-lahan ayat demi ayat.⁸

⁶ Endang Sutisna, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 50.

⁷ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka* (Bogor: Linda Bestari, 2022), 2.

Khususnya program tahfidz Al-Qur'an yang menjadi Lokasi penelitian ini. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu dari tiga jurusan yang ada di MAN Bondowoso.

Jadi program yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tasmi' dimana siswa mendengarkan ayat Al-Qur'an bisa melalui murottal maupun mendengarkan langsung dari guru yang mengajarkan tahfidz. Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso program tahfidz diberikan mulai kelas X, jadi siswa mulai menghafal bagian juz 30 saja. Jika sudah dilanjutkan dengan juz 1. Adapun di lembaga tersebut persemester diberikan target 2 juz. Oleh karena itu, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran Model Klasikal Melalui Metode Tasmi' Siswa Kelas XI A1 Putra Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025"

B. Fokus Penelitian

Berawal dari fokus penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 putra program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025.

Setelah penjabaran yang cukup terkait permasalahan di atas, selanjutnya peneliti membatasi permasalahan dalam beberapa fokus diantaranya sebagai berikut ini:⁹

1. Bagaimana penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 putra pada program tahfidz?

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022), 29.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal A-Qur'an dengan metode tasmi'?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 putra pada program tahfidz.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal A-Qur'an dengan metode tasmi'.

D. Manfaat Penelitian

Menindaklanjuti penelitian ini tidak hanya memiliki tujuan, akan tetapi juga mempunyai manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:¹⁰

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah khasanah keilmuan, serta menambah informasi berupa rumpun keilmuan Penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 putra program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam kepenulisan, kreativitas menggunakan ide dan mengembangkan pemikiran gagasannya dalam bentuk karya ilmiah serta menambah wawasan, pengalaman penelitian secara langsung mengenai penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 putra program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30.

- b. Bagi Lembaga Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Khas Jember

Sebagai tambahan literatur, pustaka, sebagai referensi bagi UIN Khas Jember dan mahasiswa yang mengembangkan kajian dalam bidang penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 putra program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi mengenai Penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' . Dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan tentunya membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

- d. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi guru mengenai penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi'.

- e. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mempunyai mempermudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.

- f. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu gambaran ataupun dapat dijadikan referensi dalam membuat penelitian lainnya yang juga berhubungan dengan penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi'.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian yang menjelaskan tentang definisi istilah-istilah penting, yang menjadi titik perhatian peneliti di

dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

Adapun definisi istilah penelitian ini diantaranya yaitu: Penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI Al putra program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025.

1. Penerapan pembelajaran

Penerapan pembelajaran merupakan suatu pengaplikasian pembelajaran oleh guru yang diberikan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas. Dalam hal ini pembelajaran diberikan kepada siswa untuk mendapatkan wawasan pengetahuan yang belum diketahui oleh siswa. Dengan adanya pengetahuan yang diberikan pada siswa, dapat menerima maupun mengikuti pembelajaran dengan baik. Maksud dalam penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso siswa menerapkan metode tasmi' dalam menghafal Al-Quran.

2. Model klasikal

Model klasikal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama dengan siswa yang mencakup dalam kelompok besar. Jadi dalam hal ini, guru dan siswa belajar secara bersama-sama dengan jumlah siswa yang banyak. Dengan demikian, guru mempunyai tugas untuk menciptakan kelas yang baik dan menyenangkan supaya siswa dapat menerima pelajaran dengan memuaskan. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan klasikal disini kelas khusus yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda. Karena ada siswa yang sudah mempunyai hafalan lebih awal, siswa sudah mengikuti program tahfidz dan ada yang belum mengikuti jadi untuk hafalan dimulai dari nol.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022), 30.

3. Metode Tasmi'

Metode tasmi' merupakan suatu cara yang dilakukan oleh siswa ketika menghafal Al-Qur'an dengan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an supaya siswa mempunyai daya ingat yang kuat. Jadi dengan adanya metode tasmi' ini siswa mampu mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an yang dibaca oleh orang lain maupun yang dia dengar melalui murotal lainnya.

Berdasarkan kalimat di atas jadi yang dimaksud dengan penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 putra program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu kegiatan menerapkan pembelajaran dengan model klasikal yang dilakukan oleh siswa secara bersama-sama dengan menggunakan metode tasmi' untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan mendengar bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang melalui murottal para syekh atau para qori lainnya dan juga bisa mendengar langsung dari guru.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya lebih terstruktur dan mudah dipahami maka peneliti perlu mengurai pembahasan yang sistematis untuk menindak lanjuti penulisan skripsi sebagai berikut:

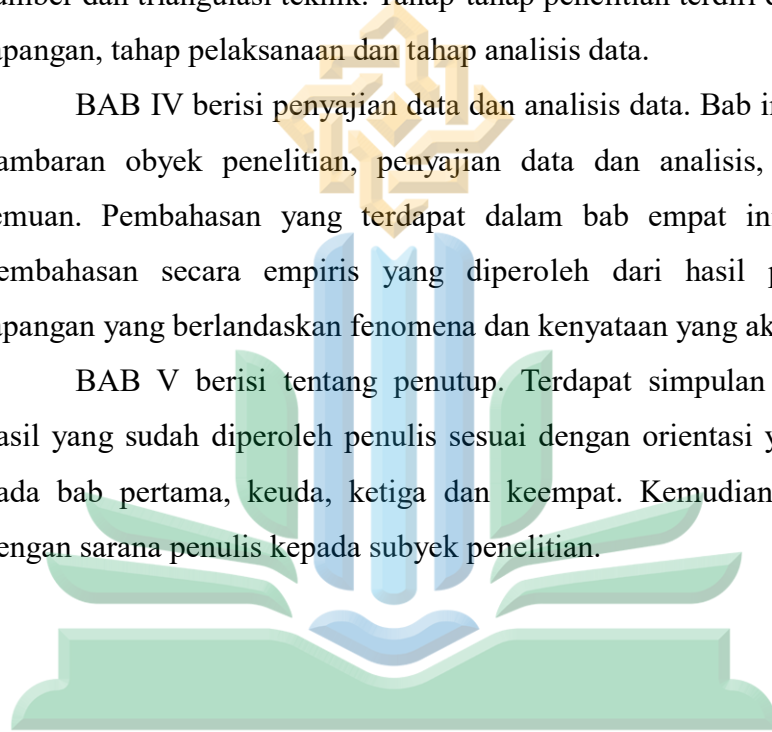
BAB I berisi mengenai pendahuluan. Bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka. Bab dua terdiri dari penelitian terdahulu yang didalamnya terdapat berbagai macam hasil penelitian dan kajian teori yang berisi tentang gambaran umum mengenai penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 putra program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025.

BAB III berisi tentang metode penelitian. Bab tiga terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian. Teknik pengumpulan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data.

BAB IV berisi penyajian data dan analisis data. Bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan. Pembahasan yang terdapat dalam bab empat ini merupakan pembahasan secara empiris yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang berlandaskan fenomena dan kenyataan yang akurat.

BAB V berisi tentang penutup. Terdapat simpulan menjelaskan hasil yang sudah diperoleh penulis sesuai dengan orientasi yang terdapat pada bab pertama, kedua, ketiga dan keempat. Kemudian, dilanjutkan dengan sarana penulis kepada subyek penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan selanjutnya untuk inspirasi baru pada penelitian selanjutnya, kemudian penelitian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan originalitas dari penelitian. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana originalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

- a. *Skripsi dari Venny Andelvi Puteri Yang Berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat", 2021.*¹²

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di pondok pesantren. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu pada lingkungan pondok pesantren dan jenis penelitian yang digunakan kuantitatif. Sedangkan peneliti saat ini di Madrasah Aliyah Negeri dan jenis penelitian kualitatif. Persamaannya yaitu sama-sama mengajarkan tahfiz Al-Qur'an.

- b. *Skripsi dari Aqsha Fauzia yang berjudul "Penerapan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak", 2021.*¹³

¹² Venny Andelvi Puteri, Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

¹³ Aqsha Fauzia, Penerapan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode tasmi' dan muraja'ah dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an santri. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu pada Pondok Pesantren, sedangkan peneliti saat ini di Madrasah Aliyah Negeri. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas metode tasmi' dan jenis penelitian yang digunakan kualitatif.

- c. *Skripsi dari Lilis Karlina Padang yang berjudul "Implementasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan", 2021.¹⁴*

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu pada sekolah SMP sedangkan peneliti saat ini pada Madrasah Aliyah Negeri. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

- d. *Skripsi dari Auliyah Sarazwaty Mukin yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Sima'i Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Peserta Didik SD Negeri Kampung Baru", 2022.¹⁵*

Skripsi ini membahas tentang penggunaan metode sima'i yang digunakan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu diberikan pada jenjang SD sedangkan peneliti saat ini pada Madrasah Aliyah Negeri. Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti saat ini kualitatif. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang metode sima'i.

¹⁴ Lilis Karlina Padang, Implementasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Smp Jabal Rahmah Mulia Medan, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021

¹⁵ Auliyah Sarazwaty Mukin, Pengaruh Penggunaan Metode Sima'i Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Peserta Didik SD Negeri Kampung Baru, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

- e. Skripsi dari Ika Febriyanti yang berjudul "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu", 2022.¹⁶

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode tasmi' dalam penguatan hafalan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu.. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu fokus pada diberikan kepada pondok pesantren. Sedangkan peneliti saat ini di Madrasah Aliyah Negeri dan kelas XI. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas metode tasmi' dan jenis penelitian kualitatif.

Adapun penelitian terdahulu yang telah digambarkan secara umum dapat disajikan melalui table berikut ini:

Tabel Originalitas
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Venny Andelvi Puteri, (2021) "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba	Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dikategorikan sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini diketahui dari rekapitulasi hasil observasi 85,20%.	sama-sama mengajarkan tahfiz Al-Qur'an.	Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu pada lingkungan pondok pesantren dan jenis penelitian yang digunakan kuantitatif. Sedangkan

¹⁶ Ika Febriyanti, Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palu, 2022.

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat</i>			peneliti saat ini di Madrasah Aliyah Negeri dan jenis penelitian kualitatif.
2	Aqsha Fauzia (2021) <i>"Penerapan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak"</i>	Kegiatan tahfidz dikelompokkan menjadi tiga yaitu, tasmi' 1 juz, 5 juz dan tasmi' sesuai jumlah juz yang diperoleh. Pelaksanaan muraja'ah dibagi 3 yaitu, muraja'ah dihadapan pengasuh, dihadapan ustadz/ustadzah, dan muraja'ah bersama	sama-sama membahas metode tasmi', jenis penelitian kualitatif.	Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu fokus pada Pondok Pesantren, sedangkan peneliti saat ini di Madrasah Aliyah Negeri
3	Lilis Karlina Padang (2021) <i>"Implementasi Metode Sima'i"</i>	Metode sima'i yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an	jenis penelitian yang digunakan	Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu fokus

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Smp Jabal Rahmah Mulia Medan"</i>	dengan Muraja'ah hafalannya kurang maksimal pada saat libur sekolah, terlalu terburu-buru dalam menambah hafalan dan Tidak sabar dalam menghafal.	sama yaitu dengan kualitatif.	pada Sekolah Menengah Pertama sedangkan peneliti saat ini pada Madrasah Aliyah Negeri
4	Auliyah Sarazwaty Mukin (2022) <i>"Pengaruh Penggunaan Metode Sima'i Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Peserta Didik Sd Negeri Kampung Baru"</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat signifikan penggunaan metode sima'i terhadap hafalan Al-Qur'an surat pendek	Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang metode sima'i.	Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu diberikan pada jenjang SD sedangkan peneliti saat ini pada Madrasah Aliyah Negeri. Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti saat ini kualitatif.

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Ika Febriyanti (2022) <i>"Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu"</i>	Metode Tasmi' dilakukan dengan cara menunjuk ayat yang dibaca, berhadapan dengan temannya, saling menyema'kan bacaan temannya, dan setoran. Metode Tasmi' berperan sebagai penguatan hafalan Al-Qur'an pada santri.	Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas metode tasmi' dan jenis penelitian kualitatif.	Adapun perbedaan dengan peneliti terdahulu diberikan pada pondok pesantren. Sedangkan peneliti saat ini di Madrasah Aliyah Negeri dan kelas XI.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaannya terletak pada sama-sama membahas metode yang digunakan untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan dimana dalam pembelajaran ini dengan model klasikal untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode tasmi' yang diberikan pada siswa.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam, memperluas wawasan penulis dalam mengkaji pembahasan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitiannya. Beberapa teori yang akan dibahas diantaranya yaitu:

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan kegiatan yang terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik, kemudian juga didukung beberapa komponen atau bahan yang lain seperti bahan ajar, media, pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan model pembelajaran serta sumber belajar dari suatu lingkungan belajar. Selama pembelajaran berproses komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan mendukung keberhasilan dari hasil ataupun timbal balik dari interaksi antara peserta didik dan pendidik.¹⁷

Uraian di atas dapat difahami bahwa pembelajaran adalah kegiatan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh siswa, yang didukung dengan bahan ajar, media, dan strategi lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan karena saling berkaitan satu sama lain dan untuk mendukung keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diberikan kepada manusia sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an diberikan kepada manusia sebagai petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa dalam menjalani hidup. Karena Al-Qur'an mengajarkan jalan yang benar dan salah sudah tercantumkan di dalamnya. Oleh karena itu, adanya Al-Qur'an diharapkan seseorang dapat mempelajari dan mengamalkan kandungannya dengan baik.

¹⁷ Muthainnah dkk, *Sistem Model dan Desain Pembelajaran* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2022), 2.

Berdasarkan kalimat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran dimana yang dilakukan oleh guru dengan siswa dengan memberikan wawasan Al-Qur'an dengan menggunakan bahan ajar maupun media lainnya untuk menciptakan suatu tujuan bersama.

2. Model Pembelajaran Klasikal

Seorang guru dalam memberikan pembelajaran pada siswa tentunya memiliki penguasaan materi yang cukup besar, dengan hal ini peran guru sangat besar untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh sebab itu, betapa pentingnya keterkaitan antara guru dan model pembelajaran yang akan diberikan pada siswa supaya tujuan dapat tercapai dengan baik.

Pengajaran klasikal adalah model pengelolaan pembelajaran yang biasa kita lihat sehari-hari. Istilah klasikal bisa diartikan sebagai secara klasik yang menyatakan bahwa kondisi yang sudah lama terjadi, bisa juga diartikan sebagai bersifat kelas. Jadi pembelajaran klasikal ini pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan di dalam kelas selama ini dengan memandang siswa berkemampuan tidak berbeda atau sama sehingga mereka mendapatkan pelajaran secara bersamaan, dengan cara yang sama dalam satu kelas sekaligus.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa dapat difahami pembelajaran klasikal berarti pembelajaran yang sudah sering dilakukan oleh guru di dalam kelas yang menuntut siswa untuk aktif ketika belajar. Dan dalam pembelajaran klasikal ini dilakukan dengan seluruh siswa di dalam kelas dengan waktu yang bersamaan.

Adapun pembelajaran klasikal menurut Aunurrahman, yang menyatakan bahwa model pembelajaran klasikal lebih menitikberatkan pada peran guru dalam memberikan informasi melalui materi pelajaran

¹⁸ Darmadi, *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Sleman: CV Budi Utama, 2017), 67.

yang disajikan. Model pembelajaran klasikal menggunakan pembelajaran kelas dalam proses pembelajaran. Pembelajaran klasikal cenderung digunakan guru apabila dalam proses belajarnya lebih banyak bentuk penyajian materi dari guru. Penyajian lebih menekankan untuk menjelaskan sesuatu materi yang belum diketahui atau dipahami siswa. Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa pembelajaran kelas yaitu melaksanakan dua kegiatan sekaligus yaitu pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran.¹⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, model atau metode pembelajaran klasikal tidak sepenuhnya berpusat kepada guru saja, akan tetapi peran siswa juga dituntut untuk lebih aktif pada proses kegiatan belajar mengajar. Karena siswa yang aktif dalam belajar dapat membantu pemahaman sejauh mana yang mereka fahami.

3. Metode Tasmi'

A. Pengertian Metode Tasmi'

Metode dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan guru untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia metode diartikan sebagai: 1) cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. 2) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Tasmi secara etimologis berarti memperdengarkan, sedangkan secara terminologis tasmi yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangannya pada dirinya, karena bisa saja ia

¹⁹ Septi Fitriana dkk, *Implementasi Model Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu Tahun 2022*, Jurnal.

membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.²⁰

Tasmi merupakan salah satu tahapan dalam proses bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode tasmi biasanya digunakan di kalangan penghafal Al Quran. Teknisnya dengan terlebih dahulu para penghafal menghafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan targetnya lewat cara yang lebih ia sukai. Apakah dengan mendengar, dengan melihat atau membaca, metode pengulangan, serta cara menulis ulang. Setelah yakin dan hafal maka penghafal memperdengarkan hafalannya tersebut kepada seseorang yang lebih tinggi (ustadz atau gurunya) ataupun di depan jamaah. Dengan begitu, seorang yang menghafal Al-Qur'an akan mengetahui apakah hafalan dan bacaannya itu telah tepat atau belum, karena ketika ia melakukan suatu kesalahan, maka akan langsung ditegur oleh orang yang mendengarkannya tersebut.

Tujuan metode Tasmi' yaitu agar calon hafidz bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat al- Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf (makhorijul huruf) maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga, dengan metode Tasmi', calon hafidz dapat memperbaiki kekurangannya dimasa yang akan datang.²¹

Metode Tasmi Tasmi' yaitu mensetorkan hafalan secara rutin kepada muhafidz atau kepada seorang yang menyimaknya dengan mushaf. Mentasmi'kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal. Menurut Sa'dullah, tasmi' ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi seseorang akan lebih konsentrasi dalam hafalan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid bahwa setiap santri diharuskan untuk

²⁰ Subhan Abdulah, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 28.

²¹ Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 202.

memperdengarkan hafalannya kepada guru atau kyai agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafal.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode tasmi' merupakan metode suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk hafalan Al-Qur'an dengan cara memperdengarkan bacaan yang dibacanya kepada orang lain untuk mendengarkan apakah bacaan yang dihafalkan tersebut benar atau tidak. Jadi adanya kegiatan metode tasmi' ini menghafal Al-Qur'an memperdengarkan bacaannya kepada orang yang menyimak, dalam hal ini bisa perseorangan ataupun kepada jamaah.

B. Penerapan Metode Tasmi

Adapun penerapan metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu sebagai berikut ini:²³

a. Penyimakan Perorangan

Seorang hafidz membaca hafalan dari juz 1 sampai 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Metode ini sering dipakai oleh seorang hafidz yang telah lancar hafalannya baik perorangan maupun berjamaah tujuannya agar menghafal Qur'an bisa diketahui letak kekurangan dalam menghafal Alquran baik dari segi pengucapan huruf maupun tajwidnya.

b. Penyimakan Keluarga

Penyimakan keluarga hampir sama dengan penyimakan perorangan. Dalam hal ini penyimak adalah anggota keluarga dan tidak seluruh ayat Alquran dibaca habis dalam satu majlis. Waktu dan jumlah materi yang disimak pun bisa disepakati.

²² Bagus Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur'an* (Sumatera Utara: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2021), 13.

²³ Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 29-30.

c. Penyimakan Dua Orang

Metode ini dilaksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada yang membaca maka yang lain diam untuk menyimak, baik dengan melihat mushaf ataupun tidak.

d. Tasmi' Dengan Sesama Teman Tahfidz

Dilakukan kepada sesama teman tahfidz sebelum ditasmi'kan kepada seorang guru. Metode ini pun dilakukan oleh Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam bersama malaikat Jibril dengan tujuan agar wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.

e. Penyimakan Kelompok

Penyimakan kelompok dilakukan oleh sejumlah hafidz, misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing terdiri atas 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai juz 20, dan kelompok ketiga membaca juz 21 sampai 30. Setiap orang membaca satu juz secara bergiliran hingga selesai. Ketika ada seseorang membaca maka lainnya menyimak.

f. Menyimakkan Kepada Ustadz / Ustadzah

Ketika santriwati sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera men-tasmi'kan hafalannya kepada ustadzah pembimbing pada jam tahfidz atau dilain waktu.

C. Manfaat Metode Tasmi'

a. Termotivasi untuk lebih giat menghafal

Dengan mengikuti kegiatan sima'an penghafal tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan selain itu juga dapat mengukur kualitas hafalan yang dimiliki.

b. Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat mutasyabihat

Teknik paling utama untuk menghafal ayat-ayat mutasyabihat sehingga fokus pada otak anda ialah dengan memperdengarkan hafalan kepada seorang guru ngaji yang professional.

c. Memelihara hafalan supaya tetap terjaga

Al-Qur'an adalah amanah dan anugerah yang harus dijaga. Sebagai penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga hafalan Al-Qur'an dan mempelajarinya secara continue, serta mengamalkan isinya karena Al-Qur'an sifatnya lebih mudah hilang.

d. Menghilangkan rasa gugup saat membaca Al-Qur'an

Rasa gugup adalah perasaan alami manusia yang diberikan Allah agar tidak terlalu percaya diridan akhirnya sombong. Untuk menghilangkan rasa gugup perlu latihan. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan sima'an untuk melatih agar percaya diri.

e. Melatih agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an

Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat tertinggi didalam surga. Oleh karena itu, ketika membaca Al-Qur'an harus hati-hati.

f. Cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar

Mempunyai pasangan sima'an sangat membantu penghafal dalam proses melancarkan dan menguatkan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi.²⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁴ Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 30-31.

4. Tahfidz Al-Qur'an

A. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Secara bahasa, tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab hafidza yahfadzu hifdzan yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti akan menjadi hafal. Menurut Mana' Kahlil al-Qattan, bahwa lafadz Al- Qur'an berasal dari kata qara-a yang artinya mengumpulkan dan menghimpun. Berarti qira'ah yaitu menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi sehingga Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata qara-a yang artinya dibaca.²⁵

Pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Dan Al-Qur'an yaitu bacaan/kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia hidup di dunia.

Setelah mengetahui pengertian tahfidz dan Al-qur'an dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara

²⁵ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Indonesia: Guepedia, 2020), 13.

keseluruhan maupun hanya sebagian. Berarti dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an ialah berusaha meresapkan bacaan/kumpulan firman Allah ke dalam pikiran agar selalu ingat.

B. Adab Menghafal Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an perlu memperhatikan adab, begitupun sebaliknya seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an juga perlu memperhatikan adabnya terlebih dahulu, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim. Adapun adab yang perlu diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu sebagai berikut ini:²⁶

- a. Menjauhi maksiat mata, telinga dan hati.
- b. Memperbanyak doa, terutama pada waktu mustajab seperti ketika berbuka puasa, ketika belajar, dan selepas azan.
- c. Melakukan salat hajat.
- d. Menetapkan target bacaan setiap hari, selebar, setengah juz, satu juz dan sebagainya.
- e. Membaca al quran pada waktu pagi dan mengulangnya pada waktu malam hari.
- f. Hindari membaca Al-Qur'an ketika sedang jemu, marah atau mengantuk.
- g. Menulis setiap ayat yang mutasyabih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁶ Harun Ar Rasyid, *Tahfidz Al-Qur'an Li Tholibah Al Ma'had* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2019), 24.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Setiap kegiatan pasti ada faktor tersendiri yang dimiliki. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an, ada juga faktor pendukung maupun penghambatnya. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Doa

Doa adalah permohonan kepada Allah Swt ini adalah permintaan pertolongan dan bantuan kepada Allah semata. Berdoalah kepada Allah dan yakinlah bahwa doa kita pasti dikabulkan.

b. Niat Ikhlas Semata-mata karena Allah

Hendaklah dalam menghafal Al-Qur'an, ikhlas hanya karena Allah dan mengharapkan balasan dan pahala-Nya. Karena Allah tidak akan menerima suatu amalan apapun, kecuali sesuatu yang dikerjakan dengan ikhlas karena mengharap ridha-Nya.

c. Konsisten Menjalankan Kewajiban dan Menjauhi Perbuatan Maksiat

Tunaikanlah segala bentuk amalan fardhu pada waktunya yang telah ditetapkan, serta menjauhkan diri dari segala maksiat yang dimurkai Allah.

d. Cinta Al-Qur'an Sepenuh Hati

Hendaknya Al-Qur'an lebih kita cinta dari pada dunia serta segala isinya. Karena hal tersebut merupakan salah satu faktor terpenting yang membantu dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu sebagai berikut ini:

a. Kurang Minat dan Bakat

Kurangnya minat dan bakat dalam mengikuti pendidikan menghafal Al-Qur'an. Yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz.

b. Kurang Motivasi Diri Sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada.

c. Banyak Dosa dan Maksiat

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah Swt serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

d. Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz.

e. Rendahnya Kecerdasan

IQ merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an apabila kecerdasan seseorang ini rendah maka proses dalam menghafal Al-Qur'an menjadi lemah dan terhambat.²⁷

²⁷ Ahmad Izzan, *Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 29-32.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik yang dipakai dalam melakukan penelitian yakni upaya dalam menemukan, mengembangkan, serta menguji kebenaran sebuah keabsahan data, berupa pengetahuan yang dilaksanakan melalui teknik ilmiah.²⁸

Berdasarkan judul yang peneliti lakukan menggunakan kualitatif karena penelitian di dalamnya tidak menggunakan angka-angka atau rumus-rumus, akan tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh untuk menggali terkait penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 putra program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025.

Jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian deskriptif yang merupakan gambaran yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian deskriptif ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. MAN Bondowoso merupakan satu-satunya madrasah negeri yang ada di Kec. Bondowoso Kab Bondowoso Provinsi Jawa Timur, tepatnya pada 8°09'30" - 8°28'02" LS dan 114°25'53" 114°56'38" BT, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Stadion Magenda Bondowoso

Sebelah Selatan : Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 32.

Sebelah Barat : Rumah Warga Badean

Sebelah Timur : Jalan Khairil Anwar

Alasan peneliti memilih di Madrasah Negeri Bondowoso sebagai tempat untuk melakukan penelitian dikarenakan pada sekolah tersebut terdapat penerapan pembelajaran klasikal yang digunakan dengan metode tasmi' sehingga dapat memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang akan dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang paling dianggap tau tentang yang peneliti harapkan.²⁹

Adapun subyek penelitian ini dipilih untuk melakukan penelitian yaitu pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran model klasikal dan metode tasmi'. Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa subyek penelitian sebagai informan yaitu:

1. Bapak Santoso, S.Ag,M.Pd selaku Kepala MAN Bondowoso
2. Bapak M. Fathul Ulum, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum
3. Bapak Samsul Arifin, S.Kom selaku Kepala Tata Usaha
4. Bapak Balyan Sholeh selaku Guru Tahfidz
5. Bapak Moch Yusuf Adi Cahyono, S.Pd selaku Guru Tahfidz
6. Bapak Badri, S.HI selaku Guru Tahfidz
7. Siswa kelas XI A MAN Bondowoso

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode sebagai informan yaitu:³⁰

1. Pra Observasi

Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan kegiatan pra observasi, yaitu merupakan tahap awal sebelum peneliti melakukan observasi. Adanya pertemuan awal untuk menciptakan keakraban guru dengan peneliti. Dengan cara bersilatutrahmi guru yang bertujuan untuk mewawancarai atau mencari informasi secara bertahap.

2. Observasi

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan observasi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Memperhatikan dan melihat sesuatu keadaan sekitar jika dikatakan sebagai sebuah kegiatan observasi, sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) peninjauan secara cermat.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Dalam observasi partisipan ini, peneliti tidak terlibat secara langsung hanya sebagai pengamat independen. Pada penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat secara langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

3. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 32.

memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data yang sudah ada.

Adapun data yang diperoleh pada kegiatan dokumentasi diantaranya yaitu sebagai berikut ini:

- a. Profil dan sejarah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- c. Denah lokasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- d. Kalender akademik Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- e. Foto-foto atau dokumentasi yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman pada tahun 1992 analisis dikelompokkan menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data (*data reduction*); penyajian data

(*data display*); dan penarikan simpulan (*Verifying Conclusions*), Dari ketiga ini dapat diuraikan secara rinci yaitu:³¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Adapun reduksi data yang peneliti lakukan yakni menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 putra program Tahfidz Al-Qur'an. Peneliti menyederhanakan kembali ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori. Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman, menyatakan bahwa yang paling sering digunakan pada data kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan bentuk teks naratif.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 putra program Tahfidz Al-Qur'an, kemudian peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

³¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 163.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifying Conclusions*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini setelah data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 putra program Tahfidz Al-Qur'an.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti perlu di proses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Untuk itu, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji validasi atau akurat tidaknya data dengan cara mengetahuinya dari berbagai sumber dan berbagai cara atau teknik yang berbeda.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dipahami bahwa data yang diperoleh dari sumber utama, sebaiknya dibandingkan dengan sumber lainnya. Perbandingan ini dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.³²

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun melakukannya dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 274.

observasi saja, maka dapat dikonfirmasi lagi melalui wawancara. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru tahfidz dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.³³

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang paling awal dilalui oleh peneliti, sebelum peneliti mendalami sasaran obyek penelitian. Terdapat beberapa hal yang seharusnya diperhatikan oleh peneliti pada tahap ini diantaranya yaitu:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena berawal dari permasalahan dalam lingkungan sekolah yang bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah judul penelitian, dan selanjutnya peneliti membuat tabel matriks penelitian sampai dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

b. Menentukan Dan Memilih Lokasi Penelitian

Sebuah penelitian tentunya juga terdapat lokasi, dimana peneliti ini melakukan tempat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

c. Mengurus Perizinan

Penelitian yang dilakukan disini yaitu penelitian yang bersifat resmi, sehingga penenliti perlu membuat surat izin untuk melakukan penelitian di sekolah Madrasah Aliyah Negeri

³³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 33.

Bondowoso supaya kegiatan penelitian mendapatkan izin dan tentunya dapat berjalan dengan lancar.

d. Mensurvei Sementara Lokasi Penelitian

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu mensurvei obyek penelitian, informan supaya informan merasa tidak terganggu, sehingga peneliti banyak mendapatkan data yang perlu dicari. Dengan kata lain, supaya informan mau menerima kehadiran peneliti sehingga data yang dicari dapat diperoleh.

e. Memilih Dan Memastikan Kesanggupan Informan Yang Telah Ditentukan, Setelah memilih informan yang akan dijadikan penelitian, selanjutnya yang dilakukan yaitu memilih informan yang dianggap mampu. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kon dimoran memberikan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan selama proses penelitian dilakukan.

f. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Setelah memilih informan yang sudah ditentukan, langkah terakhir selanjutnya yang perlu diperhatikan yaitu menyiapkan instrumen penelitian. Hal ini yang perlu dipersiapkan seperti bulpoint, buku tulis, handphone dan lain sebagainya yang berguna untuk kepentingan mengumpulkan data yang digunakan dari berbagai kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang siap dilaksanakan. Terdapat beberapa hal yang seharusnya diperhatikan oleh peneliti pada tahap ini diantaranya yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian Dan Persiapan

Diri Peneliti harus memahami latar penelitian untuk dapat melaksanakannya, peneliti ini dapat mengenal lebih dekat untuk memperoleh data secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti harus

benar mendapatkan data. Kemudian dalam melakukan penelitian ini harus memperhatikan penampilan yang sopan, harus memiliki tata krama yang baik.

b. Memasuki Lapangan

Peneliti mulai memasuki lokasi lapangan untuk memulai penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

c. Berperan Serta Mengumpulkan Data

Data diperoleh dari sekolah dengan hasil yang sudah dilakukan setelah kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dikumpulkan menjadi satu. Dengan terkumpulnya data, akan memudahkan peneliti untuk memaparkan hasil penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini, peneliti mulai menyusun data yang sudah diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian, dilakukan analisis dan pengumpulan data yang diperbarui dalam segi tata bahasanya supaya tidak ada salah kata atau penafsiran kata/kalimat. Ataupun juga ada beberapa yang perlu diperhalus atau diperbaiki segi penataan diksinya. Sebelum benar-benar disalin dan dilakukan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa

laporan hasil penulisan yakni skripsi. Oleh karena itu, yang menjadi acuan pada penulisan skripsi ini berpedoman pada karya tulis ilmiah

yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kai Haji Achmad Shiddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan Profil MAN Bondowoso

a. Sejarah MAN Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M² yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso. Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam.

Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan tingkatatas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkan para lulusannya.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan

adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun+2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.³⁴

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II.

Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut :

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso. Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Kementerian Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain. Pada

³⁴ Samsul Arifin, Kepala Tata Usaha, *Profil Lembaga*, MAN Bondowoso, Selasa, 15 Oktober 2024.

tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penegerian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang baru lahir tersebut tetap tenaga lama atau tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau sekolah lain yang ada di Bondowoso. Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Kementerian Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna dengan kelengkapan tenaga-tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang lain.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang/meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m² tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut mebelairnya. Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan

Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

Sebagai lembaga pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu; 1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), 3) Program Ilmu Agama. Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu ; 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Bahasa. Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Jadi untuk saat ini MAN Bondowoso memiliki tiga program yaitu 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Agama. Sekalipun demikian MAN Tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program Bahasa tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun pejabat kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso seperti dalam susunan berikut ini:³⁵

Tabel 4.1
Data Kepala Sekolah

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Adi Muljono	1980 – 1989
2	Suatmaji, B.A.	1989 – 1992
3	Drs. Moh. Thohir Muchtar	1992 – 1995
4	Drs. Nursalim Musa	1995 – 2001
5	Drs. H. Imam Barmawi Burhan	2001 – 2013
6	Ibrahim, S.Ag, M.Pd. I	2013 – 2021
7	Saini, S.Ag, M.Pd.I	2021 – 2023
8	Santoso, S.Ag, M.Pd	2023 - sekarang

b. Profil MAN Bondowoso

Tabel 4.2

Profil MAN Bondowoso³⁶

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Madrasah	MAN Bondowoso
2	NPSN	20580164
3	Akreditasi	A
4	Status Madrasah	Negeri
5	Tahun Berdiri	1980
6	Alamat	Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso
7	RT / RW	1 / 1
8	Nama Dusun	Badean

³⁵ Samsul Arifin Kepala Tata Usaha, *Data Dokumentasi*, SMK Al Hasan, Selasa, 15 Oktober 2024.

9	Kelurahan	Badean
10	Kode Pos	68214
11	Kecamatan	Bondowoso
12	Lintang Bujur	-7.9171+113.8106267
13	SK Pendirian Madrasah	SK Menteri Agama RI Nomor 27 Tahun 1980
14	Tanggal SK Pendirian	31 Mei 1980
15	Status Kepemilikan	Milik Negara
16	SK Izin Operasional	SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor:Kw.13.4/4/PP/006/186/2010
17	Tanggal SK Izin Operasional	01 Juli 2010
18	SK Akreditasi	SK Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Prov. Jawa Timur Nomor : 200/BAPS/M/SK/X/2016
19	Tanggal SK Akreditasi	25 Oktober 2016
20	Nomor Telepon	0332-421032
21	E-mail	Manbondowoso278@gmail.com
22	Website	www.manbondowoso.com
23	Kategori Wilayah	Perkotaan
24	Daya Listrik	13.000.000 KWH
25	Sumber Listrik	PLN

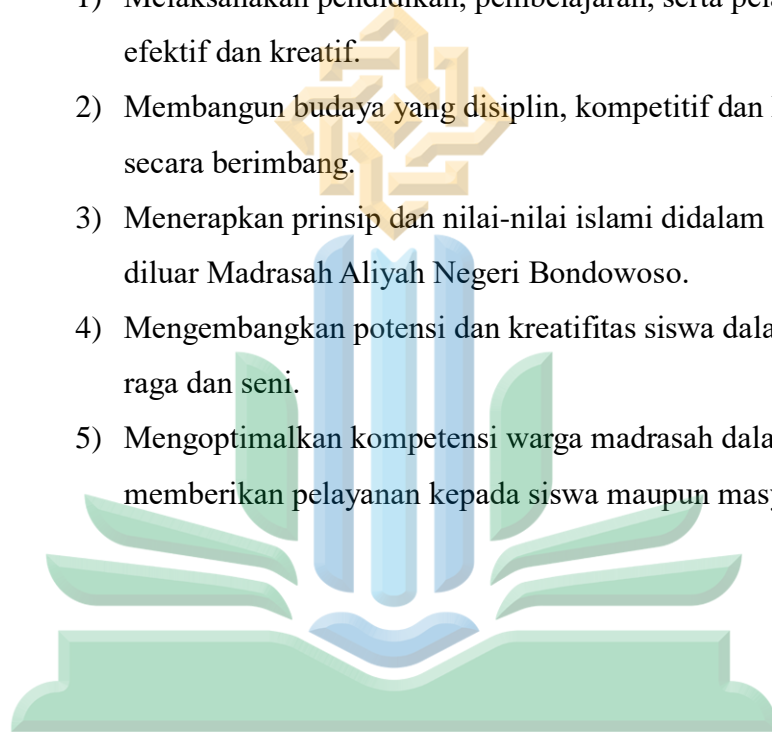
2. Visi dan Misi MAN Bondowoso

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Visi dari MAN Bondowoso adalah Unggul Dalam Prestasi, Siap Berkompetisi, dan Berjiwa Islami.

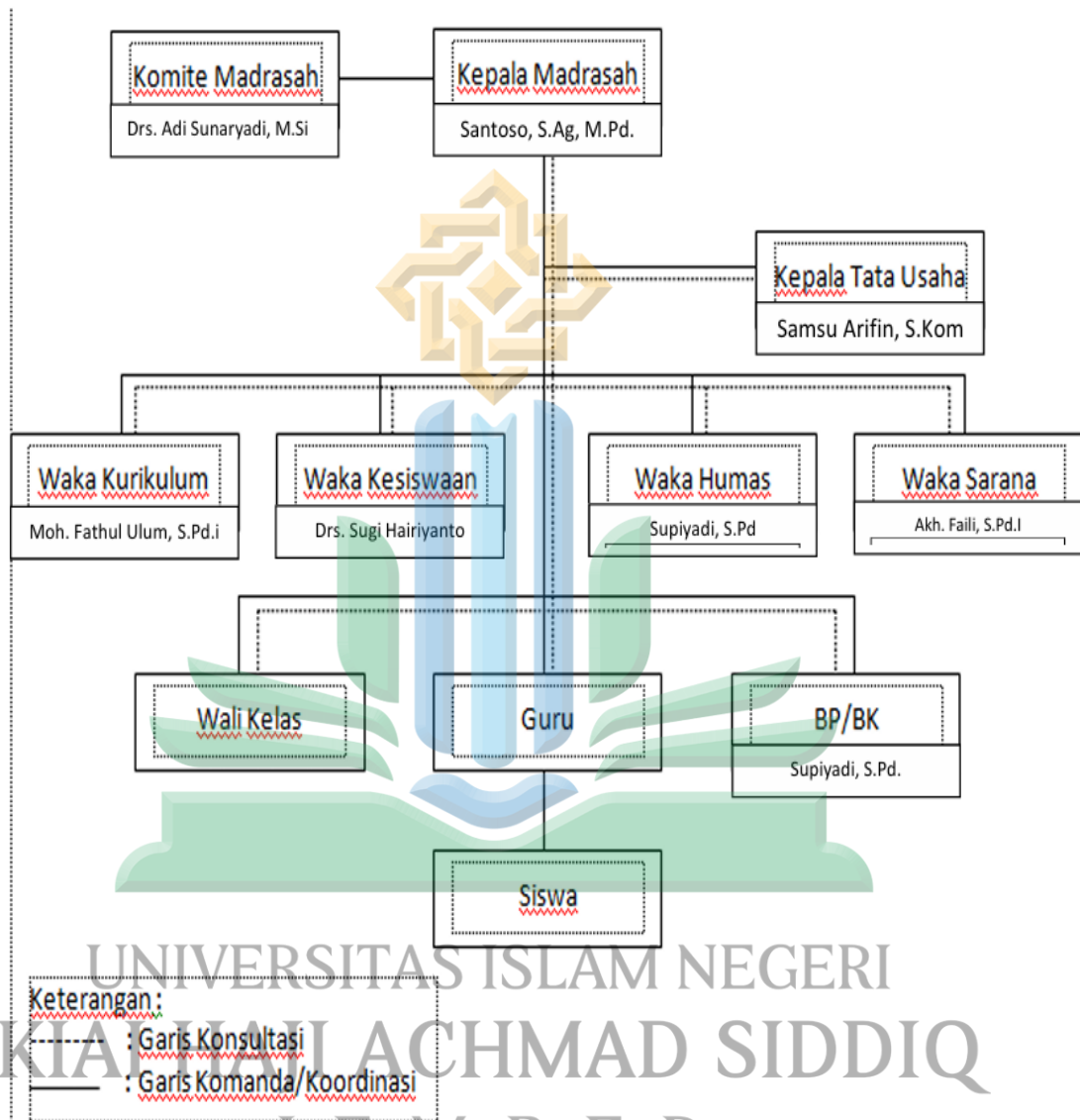
b. Misi MAN Bondowoso

- 1) Melaksanakan pendidikan, pembelajaran, serta pelatihan secara efektif dan kreatif.
- 2) Membangun budaya yang disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang.
- 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islami didalam maupun diluar Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
- 4) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang raga dan seni.
- 5) Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa maupun masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Struktur Organisasi MAN Bondowoso



4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN Bondowoso³⁷

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Santoso, S.Ag, M.Pd.	Kepala Sekolah	
2	Samsul Arifin, S.Kom	Kepala Tata Usaha	
3	Moh. Fathul Ulum, S.Pd.I	Waka Kurikulum	
4	Drs. Sugi Hairiyanto	Waka Kesiswaan	
5	Supriyadi, S.Pd	Waka Humas	
6	Akh. Faili, S.Pd.I	Waka Sarana	
7	Cindy Irnia Sinta Damayanti., S.Pd	Guru	Guru Bahasa Indonesia
8	Dwi Yanti Ningsih, S.Pd	Guru	Guru Penjaskes
9	Erik Hawis Firdaus, S.Pd.I	Guru	Guru Bahasa Arab
10	Gita Amin Hidayat, S.Pd	Guru	Guru Bahasa Inggris
11	Moch Yusuf Adi Cahyono, S.Pd	Guru	Guru Tahfidz
12	Moh. Mahmudi, S.Ag.	Guru	Guru Bahasa Arab
13	Nanang Qazim, S.Si.	Guru	Guru Guru Kimia
14	Nurdiana Qudsiyah, S.Pd	Guru	Guru Bahasa Arab
15	Nurus Sofiah	Guru	Guru Tahfidz
16	Reni Ekowati, S.Pd	Guru	Guru Sejarah
17	Titi Maya Nursaadah, S.Pd	Guru	Guru Geografi
18	Vivin Lutviah, S.S	Guru	Guru Bahasa Arab
19	Zainullah, S.Pd.I	Guru	Guru Al-Qur'an Hadits

³⁷ Data Dokumentasi, MAN Bondowoso, Selasa, 15 Oktober 2024.

5. Sarana dan Prasarana MAN Bondowoso

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana MAN Bondowoso³⁸

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang BK	2	Baik
5	Ruang UKS	2	Baik
6	Ruang Osis	2	Baik
7	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
8	Ruang Laboratorium Komputer	2	Baik
9	Ruang Kelas	33	Baik
10	Mushola	1	Baik
11	Koperasi	1	Baik
12	Kantin	2	Baik
13	Perpustakaan	1	Baik
14	Tempat Parkir Guru dan Siswa	3	Baik
15	Lapangan	2	Baik
16	Kamar Mandi Guru	4	Baik
17	Kamar Mandi Siswa	16	Baik
18	Kamar Mandi Siswi	17	Baik

³⁸ Data Dokumentasi, MAN Bondowoso, Selasa, 15 Oktober 2024.

6. Siswa Kelas XI A1 Putra MAN Bondowoso

Tabel 4.5

Data siswa kelas XI A1 Putra MAN Bondowoso³⁹

No	No. Induk	Nama Siswa
1	230005	Ahmad Faril Mahdani
2	230006	Ahmad Shodik Ramadan
3	230007	Ali Ridho Haddad
4	230008	Bintang Aftahulhaq Albadru
5	230010	Dwi Tirta Rahmad Hidayatullah
6	230012	Frandrian Ainal Yaqin
7	230013	Ghozy Hidayatur Rachman
8	230014	Haidar Hamzah Abdillah
9	230015	Hirson Fadhli Albar
10	230017	L'qod Irsyadul Ibad
11	230018	Moch. Alfian Muhtarom
12	230019	Mohammad Alvin Badrit Tamam
13	230020	Mohammad Deko Jalaluddin
14	230021	Mohammad Wahyu
15	230023	Muhammad Alief Anas Azhari
16	230024	Muhammad Alif Ramadhan
17	230026	Muhammad Ridwan Amirullah
18	230029	Ronaldo Endra Susanto
19	230031	Yuzef Maulana

³⁹ Data Dokumentasi, MAN Bondowoso, Selasa, 15 Oktober 2024.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti kemudian menyajikan pengetahuan yang diperoleh di lapangan dalam bentuk mengobservasi, wawancara dan mendokumentasikan sebagai sarana untuk memperoleh informasi terkait dan mendukung penelitian ini:

Dibawah ini adalah hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti berkaitan dengan perolehan observasi, wawancara maupun dokumentasi bisa disediakan informasi mengenai penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 putra program tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu:

1. Penerapan Pembelajaran Model Klasikal Melalui Metode Tasmi' Siswa Kelas XI A1 Putra Pada Program Tahfidz

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan salah satunya yakni dengan menggunakan metode tasmi'. Karena adanya metode tasmi' ini sangat membantu siswa sehingga mudah untuk menghafal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Santoso sebagai kepala sekolah menuturkan bahwa:

Penerapan dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga kami menggunakan metode tasmi' mas, metode tasmi' merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. karena dengan metode tersebut siswa sangat mudah memahami dan untuk menghafalpun sangat cepat sekali, terutama bagi anak yang kesulitan untuk membacanya. Metode ini dilakukan dengan guru menyimak langsung atau mendengarkan melalui hp atau murrotal ketika di rumah, Sehingga adanya metode tasmi' ini sangat membantu siswa.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas bisa diambil kesimpulan bahwasanya penerapan pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an itu dengan menggunakan metode tasmi' yang

⁴⁰ Santoso, Kepala MAN Bondowoso, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, Selasa, 17 September 2024.

dilakukan dengan memperdengarkan bacaan yang dihafalkan dengan cara guru mendengar langsung atau melalui murrotal lainnya.

Sebagaimana perolehan wawancara dari Bapak Balyan Sholeh sebagai guru yang mengajar tahfidz, beliau menuturkan yakni:

Menurut saya metode tasmi' yang diberikan kepada anak-anak sangat membantu sekali mas, karena dengan metode ini siswa yang awalnya kesulitan dalam menghafal dan adanya sistem seperti ini siswa sangat mudah sekali. Dalam menghafal ketika di rumah siswa dengan mendengarkan murrotal. Setelah mendengarkan murrotal berkali-kali siswa diminta untk menghafalkannya dan jika lupa langsung saya bantu. Selanjutnya ditambah sesuai target pencapaian setiap minggunya tergantung pencapain anak-anak. Dan mereka mengulangnya berulang kali supaya lantunan ayat Al-Qur'an dapat melekat sehingga dapat ikut melafalkannya dan siswa mudah untuk menghafal. Ketika di sekolah anak-anak juga meminta bantuan temannya untuk menyimak dari secara bergantian. Karena adanya bantuan dari teman-teman lainnya yang membantu untuk menyimak hafalan antar teman satu dengan teman lainnya. Sehingga siswa mengalami kemudahan dalam menghafal Al-Qur'annya. Kemudian jika mereka sudah lancar hafalannya akan setor kepada gurunya mas. Di lembaga kami ada target yang diberikan pada anak-anak dalam menghafal yaitu satu semester 1 juz, jadi dalam satu tahun 2 juz. Dapat dikatakan ketika mereka keluar dari sini punya hafalan 12 juz, dan jika mereka tidak memenuhi target akan dipondokkan di pondok tahfid terdekat sini mas. Dalam menghafal tidak hanya dilakukan di sekolah saja, saya juga meminta bantuan orang tua untuk mengawasi putra putrinya saat di rumah agar tetap menghafal dan muroja'ah ayat Al-Qur'an yang dihafalkannya.⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas bisa peneliti simpulkan bahwa metode tasmi' yang diberikan sangat membantu dan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sehingga siswa sangat semangat untuk terus belajar menghafal Al-Qur'an. Siswa dalam menghafal juga mendapatkan bimbingan dari guru secara langsung, serta temannya Ketika di sekolah. Tidak hanya itu saja, guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk selalu mengawasi anaknya Ketika berada di rumah. Sehingga siswa tetap berjalan dalam menghafal Al-Qur'an.

⁴¹ Balyan Sholeh, Guru Tahfidz, *diwawancarai oleh penulis*, Bondowoso, Sabtu, 28 September 2024.

Hal lain juga ditambahkan dengan bapak Badri selaku guru Tahfid, beliau menuturkan bahwasannya:

Metode tasmi' yang digunakan anak-anak dalam menghafal sangat membantu sekali mas. Karena dengan metode ini mereka memiliki antusias tinggi. Banyak yang memiliki semangat tinggi untuk menghafal Al-Qur'an, disisi lain karena metode ini dilakukan dengan menghafal sendiri terlebih dahulu, kemudian ketika di rumah meminta bantuan keluarga untuk menyimak. Jadi pihak sekolah ada kerja sama dengan ali murid, supaya dapat mengawasi anak-anaknya ketika di rumah, untuk selalu muroja'ah.⁴²

Berdasarkan wawancara di atas, kesimpulannya yaitu bahwa metode tasmi' digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, pihak sekolah ada kerjasama dengan orang tua siswa untuk selalu memantau perkembangan anak dalam pencapaian hafalan yang sudah dilakukan.

Tambahan lain juga diberikan oleh bapak Yusuf selaku guru tahfidz, beliau juga menuturkan bahwa:

Metode tasmi' merupakan metode yang mudah untuk diberikan kepada anak-anak dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena metode tasmi' itu dilakukan dengan memperdengarkan bacaan, dalam artian siswa ketika menghafal juga menyima bacaan temannya. Saling mengoreksi satu sama lain, sehingga dapat mengetahui bacaan yang tepat. Ketika mereka sudah lancar hafalannya akan disetorkan pada guru tahfid. Di lembaga kami dalam menghafal ada target yang diberikan, jadi setiap satu semester siswa diberi target 2 juz, berarti dalam 1 tahun ini siswa sudah menghafalkan 2 juz. Ketika lulus anak-anak memiliki hafalan 12 juz.⁴³

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode tasmi' memudahkan siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dilakukan dengan saling menyimak antar teman, ketika sudah lancar siswa akan setor hafalan kepada guru

Adapun hal lain juga dikatakan oleh Muhammad Alif Ramadhan siswa kelas XI A1 mengatakan bahwa:

Saya pribadi sangat senang kak ketika pembelajaran klasikal ini diberikan kepada kami, karena sangat membantu dan cepat menghafal dalam menghafal Al-Qur'an. Karena bagi saya pribadi metode tasmi' sangat mudah sekali adanya bantuan dengan mendengarkan murrotal

⁴² Badri, Guru Tahfidz, *diwawancarai oleh penulis*, Bondowoso, Kamis, 3 Oktober 2024.

⁴³ Yusuf, Guru Tahfidz, *diwawancarai oleh penulis*, Bondowoso, 3 Oktober 2024.

dan mengikuti bacaannya serta dilakukan berulang kali. Dan juga dalam menghafal dibantu teman untuk menyimak hafalan kami mas. Sehingga metode tasmi' ini sangat cocok digunakan untuk menghafal Al-Qur'an bagi kalangan kami.⁴⁴

Berdasarkan wawancara di atas, diambil kesimpulan yaitu dalam menghafal Al-Qur'an siswa sangat senang dalam menggunakan metode tasmi' karena memudahkan untuk cepat menghafal. Adanya bantuan dari orang lain sangat memudahkan bagi penghafal Al-Qur'an.

Selain itu, peneliti memperoleh hasil wawancara dari Hirson Fadhli Albar siswa kelas XI A1 mengatakan bahwa:

Saya sangat senang mas dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi', karena menghafalkannya yang awalnya dilakukan sendiri lalu dengan meminta bantuan teman untuk menyimak. Kegiatan ini terus dilakukan sampai hafalan benar, ketika sudah lancar selanjutnya akan setor hafalan kepada guru tahfid.⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas, kesimpulannya yaitu metode tasmi' sangat memudahkan bagi penghafal Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan saling menyimak antar teman jika sudah lancar akan menghadap ke guru tahfid untuk hafalan.

Oleh karena itu, berdasarkan wawancara dengan Bapak Santoso sebagai kepala sekolah, Bapak Balyan Sholeh, Bapak Badrus, Bapak Yusuf selaku guru tahfidz, Muhammad Alif Ramadhan dan Hirson

Fadhli Albar sebagai siswa kelas XI A1. Hal ini juga diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi'.

⁴⁴ Muhammad Alif Ramadhan, Siswa Kelas XI A1, *diwawancarai oleh penulis*, Bondowoso, Rabu, 13 November 2024.

⁴⁵ Hirson Fadhli Albar, Siswa Kelas XI A1, *diwawancarai oleh penulis*, Bondowoso, Rabu, 13 November 2024.

Berikut ini merupakan saat siswa melakukan hafalan Al-Qur'an dengan metode tasmi' :



Gambar 4.1

Siswa melakukan hafalan Al-Qur'an

Informasi tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada 28 September 2024, peneliti melihat secara langsung bahwasanya siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' yakni dengan mendengarkan murrotal, tidak hanya itu saja tetapi guru juga menyimak hafalan. Setelah dihafalkan kemudian siswa memperdengarkan hafalannya secara langsung untuk di simak maupun dikoreksi pelafalannya. Dalam proses ini pihak sekolah juga bekerja sama dengan orang tua tiap anak untuk membimbing dan mengawasi kegiatan hafalan selama berada di rumah.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwasanya guru dalam memberikan model pembelajaran klasikal dalam tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode tasmi' sangat membantu siswa untuk cepat menghafalkannya. Metode tasmi' sangat memudahkan siswa untuk menghafal karena siswa dapat mendengarkan bacaan melalui guru secara langsung dan juga melalui handphone ketika di rumah yang diperdengarkan dengan murrotal Al-Qur'an, sehingga sangat membantu kegiatan hafalan anak-anak.

Terdapat beberapa penerapan dalam menggunakan metode tasmi'. Sebagaimana Bapak Balyan Sholeh selaku guru yang mengajar tahfidz, beliau menuturkan yaitu:

Langkah awal yang dilakukan dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' yaitu memilih surat yang akan dihafalkan, jadi pada Langkah ini siswa menghafal pada surat pendek yang ada di juz 30 terlebih dahulu, kemudian siswa membaca secara bersama-sama, jika sudah lancar siswa memulai untuk mengulang terus tanpa melihat Al-Qur'an, setelah itu anak-anak mulai tasmi' kepada saya yakni dengan membacakan ayat yang sudah dihafal. Dalam menghafal anak-anak juga tidak hanya membaca saja, melainkan juga melalui murrotal yang didengarkan dan pelafalan yang baik dan benar. Anak-anak sebelum masuk MAN sebagian sudah ada yang memiliki hafalan dan ada yang belum hafal sama sekali. Untuk menghafal ini ada target sendiri dari sekolah. Tiap semester hafal 1 juz. Jadi dari awal masuk MAN sampai lulus ini siswa harus hafal 12 juz. Karena siswa sebelum masuk MAN sudah memiliki hafalan jadi mereka lancar untuk hafalan berikutnya juga cepat. Jadi sebelum MAN biasanya siswa juga di tes terlebih dahulu. Untuk tahfidz ini juga dilakukan setiap hari dalam waktu seminggu tepatnya di jam kedua setelah tausiyah dari wali kelas. Setelah itu siswa memulai kegiatan hafalan ada juga yang meminta bantuan teman yang hafalannya sudah banyak.⁴⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan, bahwasanya Langkah-langkah yang diberikan kepada anak-anak yaitu dengan memilih surat terlebih dahulu, kemudian siswa menghafalkan surat pendek yang ada pada juz 30, tidak hanya melalui Al-Qur'an saja, tetapi pada hal ini siswa menggunakan murrotal untuk mengetahui bacaan yang benar. Selain itu, dalam menghafal siswa juga diberikan target tiap semester yaitu 1 juz. Ketika baru masuk sampai lulus nanti siswa diupayakan memiliki hafalan 12 juz.

Hal lain juga diperkuat oleh bapak Badri selaku guru tahfidz beliau menuturkan bahwasanya:

Kegiatan tahfidz dengan metode tasmi' ini dilakukan dengan anak-anak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu, selanjutnya mereka melakukan terus-menerus. Jika sudah hafal anak-anak meminta bantuan temannya untuk menyimak jika di sekolah. Namun, jika di

⁴⁶ Balyan Sholeh, Guru Tahfidz, *diwawancarai oleh penulis*, Bondowoso, Sabtu, 28 September 2024.

rumah mereka meminta bantuan keluarga untuk menyimak. Jadi pihak sekolah disini mas meminta bantuan atau bisa dikatakan ada kerja sama dengan keluarga supaya tetap mengawasi anak-anaknya menghafal Al-Qur'an. Ketika di sekolah anak-anak juga menghafal secara bersama dan kelompok sesuai dengan tahfidz. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui kelancaran maupun jika ada kesalahan penyimak dapat membenarkan bacaannya. Jika sudah maka anak-anak akan setor hafalan kepada guru tahfidz.⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas maka diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah dalam menggunakan metode tasmi' di atas yaitu diawali dengan anak-anak menghafalkan sendiri terlebih dahulu, kemudian dilakukan penyimakan antar teman, dan juga ada kerja sama dengan keluarga. Setelah itu dilakukan penyimakan secara berkelompok, ketika sudah lancar semua, siswa akan setor hafalan kepada guru tahfidz.

Tambahan lain juga diberikan oleh bapak Yusuf selaku guru tahfidz, beliau juga menuturkan bahwa:

Menghafal Al-Qur'an dengan metode tasmi' langkah awal yang dilakukan yaitu tentunya harus memiliki niat terlebih dahulu, jika sudah niat pasti akan mudah untuk menjalaninya. Pada dasarnya yang dilakukan yaitu harus menghafal Al-Qur'an pelan-pelan diulangi secara terus-menerus, kemudian juga perlu meminta orang lain untuk menyimak hafalan. Jadi dalam hal ini, ketika di sekolah siswa meminta bantuan antar teman untuk menyimak hafalannya, kemudian ketika berada di rumah meminta bantuan keluarga. Jadi di sekolah kami kegiatan tahfidz ini bekerja sama dengan wali murid mas. Supaya tetap mengawasi anak-anaknya untuk selalu melakukan muroja'ah. Kemudian ketika di sekolah juga dibentuk kelompok maka dalam hal ini dilakukan hafalan secara bergantian. Apabila hafalan sudah lancar mereka akan melakukan setoran pada guru tahfidz.⁴⁸

Sebagaimana perolehan wawancara di atas kesimpulannya yaitu langkah-langkah menggunakan metode tasmi' ini harus memiliki niat, kemudian dilakukan hafalan secara terus-menerus, meminta bantuan antar teman sesama tahfidz untuk menyimak. Apabila sudah lancar maka akan setoran hafalan kepada guru tahfidz.

⁴⁷ Badri, Guru Tahfidz, *diwawancarai oleh penulis*, Bondowoso, Kamis, 3 Oktober 2024.

⁴⁸ Yusuf, Guru Tahfidz, *diwawancarai oleh penulis*, Bondowoso, Kamis, 3 Oktober 2024.

Sebagaimana perolehan wawancara dari Muhammad Ridwan Amirullah selaku siswa kelas XI A1 mengatakan bahwa:

Saya dan teman-teman dalam menghafal Al-Qur'an ini pencapaiannya beda-beda mas. Karena setiap anak memiliki karakter yang beda ada yang cepat menghafal ada yang mudah menghafal. Dan juga sebelum masuk MAN ada juga anak yang sudah punya hafalan. Kegiatan tahfidz di sekolah kami dilakukan setiap hari mas dalam seminggu. Yaitu dilakukan setelah kegiatan tausiyah dari wali kelas. Setelah itu baru dimulai untuk tahfidz, kegiatan tahfidz ini biasanya juga kami lakukan dengan antar teman, jadi meminta bantuan kepada teman yang hafalannya banyak, begitupun sebaliknya dilakukan sambil melihat Al-Qur'an untuk saling menyimak dan membenarkan ketika ada kesalahan. Adanya bantuan menyimak antar teman sangat memudahkan bagi kami yang sedang menghafal Al-Qur'an mas, karena nanti bisa tau ketika ada bacaan yang salah baik itu bacaan yang dibaca panjang maupun pendek dan yang dibaca dengung maupun jelas.⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari dalam satu minggu pada jam kedua setelah tausiyah dari wali kelas. Dalam menghafal ini siswa ada yang hafalan sendiri dan juga ada yang hafalan dengan bantuan temannya untuk menyimak. Dengan tujuan saling membantu dan membenarkan ketika terdapat suatu kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an, yang seharusnya dibaca panjang atau pendek. Maupun bacaan yang dibaca jelas maupun dengung.

Selain itu, peneliti memperoleh hasil wawancara dari Haidar Hamzah Abdillah siswa kelas XI A1 mengatakan bahwa:

Langkah awal yang dilakukan dalam menggunakan metode tasmi' yaitu dilakukan dengan melihat mushaf terlebih dahulu, lalu hafalan pelan-pelan dan dilakukan secara berulang-ulang. Kemudian meminta bantuan orang lain untuk menyimak. Untuk mengetahui jika terdapat bacaan yang kurang tepat bisa diperbaiki. Kemudian dilakukan secara bersama-sama dan bergantian, jika sudah lancar akan setor kepada guru tahfidz.⁵⁰

⁴⁹ Muhammad Ridwan Amirullah, Siswa Kelas XI, *diwawancarai oleh penulis*, Bondowoso, Rabu, 13 November 2024.

⁵⁰ Haidar HamZah Abdillah, Siswa Kelas XI, *diwawancarai oleh penulis*, Bondowoso, Rabu, 13 November 2024.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan melihat mushaf, memulai menghafal dan dilakukan secara berulang-ulang, dan meminta orang lain untuk menyimak, jika sudah lancar akan setor hafalan kepada guru tahfidz.

Oleh karena itu, berdasarkan wawancara dengan Bapak Balyan Sholeh, Bapak Badrus, Bapak Yusuf selaku guru tahfidz, Muhammad Ridwan Amirullah dan Haidar Hamzah Abdillah sebagai siswa kelas XI A1. Hal ini juga diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi'.

Berikut ini merupakan saat siswa melakukan hafalan Al-Qur'an dengan saling menyimak temannya:



Gambar 4.2

Siswa menyimak hafalan

Informasi tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada 15 Oktober 2024, peneliti melihat secara langsung bahwasanya siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' yaitu dengan menyimak hafalan temannya. Hal ini terus dilakukan secara bergantian dengan tujuan saling membantu antar teman dengan yang

lainnya untuk saling memudahkan. Jika siswa sudah hafalan dengan temannya, maka akan setor hafalan kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah kegiatan tahfidz yaitu siswa menghafal dengan menggunakan Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian meminta bantuan teman untuk menyimak. Siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat hafalan mereka. Jika sudah hafal maka selanjutnya setor hafalan kepada kelompok secara bergantian. Siswa lain mendengarkan hafalan temannya dan saling menyimak serta memberi masukan jika terdapat kesalahan. Jika siswa sudah hafal maka akan setoran kepada guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Tasmi'

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan tentunya ada faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dialaminya. Sama halnya dengan metode yang diterapkan dalam metode tasmi' untuk menghafalkan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan metode tasmi' sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Santoso yaitu:

Menurut saya pribadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu niat terlebih dahulu. Karena ketika niat sudah muncul dalam diri seseorang maka akan mudah untuk melakukannya. Kemudian harus konsisten dalam menghafal. Karena kalau kita menghafal secara terus-menerus kita akan memiliki daya ingat tinggi. Anak-anak mempunyai semangat tinggi dalam menghafal karena cintanya dengan Al-Qur'an. Adapun yang menjadi faktor penghambat karena siswa kadang juga malas, namanya anak kadang juga memiliki rasa jenuh. Para guru juga selalu memberikan motivasi kepada mereka untuk tetap semangat menghafal⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu diawali dengan niat terlebih dahulu, kemudian harus konsisten dalam menghafal serta memberikan motivasi. Sedangkan faktor penghambat

⁵¹ Santoso, Kepala Sekolah, *diwawancarai oleh penulis*, Bondowoso, Sabtu, 14 September 2024.

yang terjadi yaitu karena rasa malas dan juga muncul rasa kejenuhan pada diri seseorang.

Sebagaimana perolehan wawancara dengan Bapak Balyan Sholeh selaku guru tahfidz beliau menuturkan :

Faktor pendukung ketika menghafalkan Al-Qur'an didasari dengan adanya niat dulu, karena ketika sudah niat akan mudah untuk menghafal karena sudah tertanam dalam jiwanya. Ditambah lagi sebagai seorang guru saya tidak lupa selalu memberi motivasi kepada anak-anak untuk selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an, untuk selalu mencintai Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat ketika menghafal yang terjadi sering lupa, oleh karena itu pentingnya murojaah dilakukan terus-menerus untuk memiliki daya ingat tinggi. Selain itu, menghafal dengan metode tasmi' ini yaitu setor hafalan dapat meminta bantuan seseorang yang lebih cepat, karena latihan ini memaksa penghafal untuk mengingat ayat demi ayat secara utuh. Sehingga membutuhkan konsentrasi yang tinggi ketika menghafal dan anak-anak juga harus fokus⁵²

Berdasarkan wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya faktor pendukung menghafal Al-Qur'an yaitu harus mempunyai niat terlebih dahulu dan juga perlu adanya motivasi yang selalu diberikan. Selain itu penghambatnya yang terjadi sering lupa dalam menghafal, oleh karena itu tidak bisa dilakukan secara sendiri membutuhkan seseorang yang mahir dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal lain juga ditambahkan dengan Bapak Badri selaku guru tahfidz beliau menuturkan bahwa:

Seseorang dalam menghafal Al-Qur'an faktor pendukungnya yaitu kemauan dalam diri sendiri. Karena jika seseorang memiliki kemauan pasti akan berjalan dengan senang. Dan point penting yaitu adanya dukungan dari orang terdekat. Pada hal ini yaitu keluarga. Karena jika keluarga sudah mendukung pasti akan semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Di lembaga kami ada kerjasama dengan wali murid mas, jadi orang tua juga bisa mengawasi anak-anaknya untuk selalu hafalan. Dan juga keluarga selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya, karena peran orang tua juga sangat penting bagi anak. Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya minat dan bakat, lalu adanya rasa malas untuk hafalan karena biasanya anak-anak malas

⁵² Balyan Sholeh, Guru Tahfidz, *diwawancarai oleh penulis*, Bondowoso, Selasa, 15 Oktober 2024.

untuk mengulang bacaan yang sudah dihafalkan. Jadi adanya hal seperti bisa menghambat seseorang dalam menghafal.⁵³

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung untuk menghafal Al-Qur'an yaitu adanya kemauan dalam diri sendiri dan juga adanya dukungan dari orang terdekat yakni keluarga. Tidak hanya itu saja, motivasi sangat penting untuk diberikan pada orang lain supaya memiliki semangat yang tinggi. Selain itu, penghambatnya karena kurangnya minat dan bakat pada diri sendiri serta muncul rasa malas untuk melakukan hafalan.

Pendapat lain juga diperkuat dengan Bapak Yusuf sebagai guru tahfidz beliau menuturkan bahwa:

Faktor pendukung untuk menghafal Al-Qur'an harus berdo'a dan juga niat. Karena kalau kita sudah berdo'a dan disertai dengan niat sesuatu akan mudah untuk dijalankan. Kemudian harus ada motivasi, motivasi sangat penting karena bisa memberikan semangat bagi seseorang. Sebagai guru tahfidz saya sering memberikan semangat pada anak-anak supaya terus melakukan hafalan dengan baik. Adapun yang menjadi penghambat yaitu tingkat kemampuan, karena tiap anak beda-beda jadi ada yang cepat menghafal dan juga ada yang laa, tapi itu tidak masalah mereka tetap memiliki semangat luar biasa untuk menghafal. Kemudian yang sering terjadi terdapat bacaan yang lupa, oleh karena itu ketika hafalan juga meminta bantuan orang lain untuk menyimak. Hal ini bisa dilakukan dengan penyimakan antar teman, keluarga. Jika anak-anak sudah lancar akan setor hafalan kepada guru tahfidz.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya karena mempunyai niat yang tinggi untuk melakukan hafalan dan juga adanya motivasi yang dapat meningkatkan hafalan karena mendapatkan dukungan. Sedangkan penghambatnya karena ada bacaan yang lupa ketika dihafalkan, oleh karena itu membutuhkan orang lain untuk menyimak.

Selain itu, peneliti juga memperoleh hasil wawancara dari Muhammad Alif Ramadhan siswa kelas XI A1 mengatakan bahwa:

Menurut saya pribadi mas faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yang pertama harus memiliki niat. Karena jika kita sudah niat sesuatu yang akan dilakukan pasti terasa mudah. Kemudian motivasi,

⁵³ Badri, Guru Tahfidz, *diwawancarai oleh penulis*, Bondowoso, Kamis, 3 Oktober 2024.

karena motivasi bagi saya sangat penting. Adanya motivasi akan membuat anak-anak lebih semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Guru tahfidz di MAN Bondowoso tidak lupa selalu memberikan motivasi kepada kami untuk selalu memiliki semangat tinggi dan selalu cinta Al-Qur'an. Dan beliau juga selalu berpesan agar memanfaatkan waktu luang untuk muraja'ah. Faktor penghambat yang saya alami rasa malas dan kadang juga mengantuk. Kadang juga ketika sudah hafalan ada teman yang mengajak cerita jadinya saya tidak fokus. Saya juga bingung untuk membagi waktu, karena masih belum mengerjakan tugas lain dan juga adanya hafalan.⁵⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya faktor pendukung yaitu adanya niat dan motivasi untuk selalu cinta Al-Qur'an. Sedangkan penghambatnya karena muncul rasa malas, mengantuk, bingung untuk membagi waktu.

Hal lain juga diungkapkan oleh Hirson Fadhli Albar siswa kelas XI A1 mengatakan bahwa:

Menurut saya faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an ya niat dulu, kalau kita sudah niat pasti akan mudah. Kemudian adanya kemauan dalam diri sendiri. Jadi tidak paksaan. Karena kalau kita dipaksa pasti tidak nyaman. Kemudian harus ada motivasi. Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an sering diberikan kepada saya. Terutama keluarga selalu mendukung dan tidak lupa juga para guru tahfidz untuk selalu memiliki semangat tinggi dan selalu cinta Al-Qur'an. Yang menjadi penghambat bagi saya sendiri kadang ya malas mas, muncul rasa jenuh bosa seperti itu.⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung menghafal Al-Qur'an yaitu adanya niat, kemudian atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan, dan juga perlu adanya motivasi. Penghambatnya yaitu adanya rasa malas, jenuh maupun bosan.

Oleh karena itu, berdasarkan wawancara dengan Bapak Santoso sebagai kepala sekolah, Bapak Balyan Sholeh selaku guru tahfidz, Muhammad Alif Ramadhan dan Hirson Fadhli Albar siswa kelas XI A1

⁵⁴ Muhammad Alif Ramadhan, Siswa Kelas XI A1, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, Sabtu, 26 Oktober 2024.

⁵⁵ Hirson Fadhli Albar, Siswa Kelas XI A1, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, Sabtu, 26 Oktober 2024.

diperkuat pengamatan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi'.

Berikut ini merupakan saat siswa melakukan hafalan Al-Qur'an dengan metode tasmi' :



Gambar 4.3

Siswa setor hafalan

Informasi tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada 20 November 2024, peneliti melihat secara langsung bahwasanya guru yang bersangkutan mengajar tahfidz menggunakan metode tasmi' dan siswa sangat mempunyai antusias yang tinggi dalam menghafalkannya.

Kesimpulannya bahwa guru memberikan model pembelajaran klasikal dalam tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode tasmi' membantu siswa untuk cepat menghafalkan. Terdapat faktor pendukung menghafal Al-Qur'an dengan metode tasmi' yaitu didasari dengan niat ikhlas karena Allah, adanya kemauan dalam diri sendiri, adanya dukungan orang terdekat dan memberikan motivasi untuk semangat menghafal dan selalu mencintai Al-Qur'an. karena dalam menghafal perlu berulang-ulang sehingga bisa mempunyai daya ingat yang kuat. Selain itu, ketika menghafal dapat meminta bantuan antar teman untuk saling menyimak bacaan sehingga mengetahui kesalahan maupun kebenarannya dalam Al-Qur'an. Selain itu yang menjadi faktor penghambatnya karena muncul rasa malas, kurangnya minat dan bakat serta rendahnya kemampuan atau capaian yang dimiliki.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan dan temuan yang peneliti peroleh selama kegiatan penelitian mengenai penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 putra program tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025 akan dipaparkan dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Penerapan Pembelajaran Model Klasikal Melalui Metode Tasmi' Siswa Kelas XI A1 Putra Pada Program Tahfidz	Penerapan dalam menggunakan metode tasmi' pada tahfidz yaitu siswa menghafal dengan menggunakan Al-Qur'an dahulu, kemudian meminta bantuan teman untuk menyimak. Siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat hafalan mereka. Jika sudah hafal maka selanjutnya setor hafalan kepada kelompok secara bergantian. Siswa lain mendengarkan hafalan temannya dan saling menyimak serta memberi masukan jika terdapat kesalahan. Jika siswa sudah hafal maka akan setoran kepada guru.
2	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tasmi'	Faktor pendukung: a. Niat ikhlas karena Allah b. Menghafal dilakukan secara konsisten (berulang-ulang) c. Adanya dukungan (motivasi) Faktor Penghambat: a. Kurangnya sering mengulang hafalan b. Malas untuk menghafal c. Rendahnya pencapaian yang dimiliki

Berdasarkan pemaparan dan analisis materi yang diuraikan, didiskusikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan teori yang telah diuraikan, disesuaikan dengan fokus penelitian. Rincian hasil pembahasan penelitian ini adalah:

1. Penerapan Pembelajaran Model Klasikal Melalui Metode Tasmi' Siswa Kelas XI A1 Putra Pada Program Tahfidz

Hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 Putra pada program tahfidz bahwa dalam menerapkan metode tasmi' dilakukan dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan kepada orang lain. Dalam hal ini siswa melakukan hafalan sendiri terlebih dahulu, kemudian meminta bantuan temannya untuk menyimak, lalu ketika sudah lancar melakukan setoran hafalan kepada guru tahfidz. Hal ini dilakukan untuk mengetahui salah atau tidaknya bacaan yang dilafalkan.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasanya ketika proses menghafal, seorang penghafal Al-Qur'an harus memperdengarkan hasil hafalannya kepada guru yang bersangkutan agar tidak terjadi kesalahan. Dalam proses ini, guru yang menerima setoran hafalan mencatat kesalahan dan kekurangan baik dari masalah kelancaran maupun tajwidnya, seperti makharijul huruf, sifat huruf, waqaf. Kemudian guru mencatat dalam buku setoran sehingga anak-anak yang menghafalkan dapat mengetahui dan jika terdapat kesalahan segera memperbaiki.⁵⁶

Peneliti juga menemukan bahwa dalam menghafal siswa dibantu dengan temannya untuk saling menyimak, saling memperdengarkan bacaan hafalannya. Kegiatan ini dilakukan terus-menerus. Jika siswa sudah lancar akan melakukan setoran kepada guru tahfidz. Hal lain juga peneliti ketahui bahwa kegiatan tahfidz di MAN Bondowoso dilakukan setiap hari tepatnya di jam kedua setelah kegiatan tausiyah. Kegiatan hafalan dilakukan pada pagi hari karena siswa masih fresh dalam artian siswa masih mempunyai semangat yang luar biasa untuk selalu

⁵⁶ Abdur Rahim Hasan, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas* (Jakarta: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2022), 55.

mengedepankan Al-Qur'an. Karena jika tahfidz di akhir siswa akan merasa mengantuk. Oleh karena itu kegiatan tahfidz diberikan pada pagi hari.

Berdasarkan temuan dan hasil teori dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan menghafal yang dilakukan oleh seseorang dengan melafalkan bacaan kepada orang lain untuk memperdengarkan, untuk mengetahui salah atau benarnya bacaan dalam Al-Qur'an.

Hasil penelitian mengenai penerapan menggunakan metode tasmi' juga terdapat bahwa menghafal Al-Qur'an dilakukan penyimak dengan bantuan seseorang. Karena hal ini dilakukan untuk mengetahui bacaan yang benar dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini siswa membacakan hafalannya yang didengarkan oleh temannya yang menyimak. Kegiatan menyimak dengan teman dilakukan secara terus-menerus dan bergantian. Tidak hanya itu saja, penyimak juga dilakukan dengan keluarga. Dalam hal ini ada kerja sama pihak sekolah dengan wali murid supaya memantau hafalan anaknya di rumah dan selalu berusaha menghafal Al-Qur'an.

Kegiatan menyimak hafalan orang lain disebut dengan simak-simak. Hal ini dilakukan agar meminimalisir kesalahan ketika menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz sehingga hafalan menjadi lebih lancar. Karena ketika hafalan tersebut saling disimakkan kepada teman, mereka bisa bersama-sama memperbaiki kesalahan. Selain itu, hal ini juga menjadikan siswa tidak gampang jenuh ketika sedang muraja'ah hafalan dengan memiliki partner. Setelah hafalan siswa lancar yang terakhir dilakukan yaitu dengan setor hafalan kepada guru tahfidz.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori Ahmad Izan yang menyatakan bahwa Seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tidak boleh terlalu mempercayakan hafalannya pada dirinya sendiri. Melainkan dia harus tekun menyodorkan hafalannya pada seorang hafidz lainnya. Ini dimaksudkan untuk mengingatkan kemungkinan masih adanya

kesalahan bacaan ketika proses menghafal.⁵⁷

Berdasarkan temuan dan hasil teori dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an diawali dengan penyimakan dengan antar teman, kemudian penyimakan dengan anggota keluarga, penyimakan dengan kelompok teman, setelah itu dilakukan setor hafalan kepada guru tahfidz.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tasmi'

Hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode tasmi', adapun yang ditemukan pada faktor pendukung menghafal Al-Qur'an yaitu harus mempunyai niat ikhlas karena Allah, karena jika seseorang sudah diaali dengan niat maka akan menjadi mudah untuk melakukannya. Kemudian dalam menghafal Al-Qur'an harus dilakukan secara konsisten (berulang-ulang) tidak bisa hanya dilakukan sekali saja, karena apabila dilakukan berulang-ulang daya ingat akan semakin kuat. Dan juga perlu adanya dukungan (motivasi). Motivasi ini sangat penting sekali bagi siapapun. Terlebih diberikan bai anak yang sedang melakukan hafalan Al-Qur'an, tanpa ada dukungan pasti akan tidak semangat. Hal ini selalu diberikan oleh orang tua anak yang mengikuti tahfid, dan juga siswa selalu mendapatkan motivasi dari guru.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori Ahmad Izzan dalam bukunya yang menyatakan bahwa hendaklah dalam menghafal Al-Qur'an niat ikhlas hanya karena Allah dan mengharapkan balasan dan pahala-Nya. Kemudian harus mempunyai rasa cinta yang tinggi pada Al-Qur'an.⁵⁸

⁵⁷ Ahmad Izzan, *Tahfidz Al-Qur'an* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 27.

⁵⁸⁵⁸ Ahmad Izzan, *Tahfid Al-Qur'an Bai Disabilitas Netra* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 28.

Selain itu, peneliti juga menemukan terdapat faktor penghambat dalam menghafal Qur'an seperti kurangnya sering mengulang hafalan. ketika siswa ditanya mengulang hafalan biasanya juga jarang, sehingga ketika sudah hafal tidak diulangi lagi. Kemudian juga muncul perasaan malas untuk menghafal. Karena disisi lain mereka kadang juga bersamaan dengan tugas lainnya. Serta adanya rendahnya pencapaian yang dimiliki. Karena pencapaian tiap anak berbeda-beda. Jadi ada yang hafalannya yang cepat menghafal dan juga ada yang lama, yang mereka lakukan tetep muroja'ah.

Berdasarkan hasil temuan di atas sesuai dengan teori Bahruddin dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa tidak senantiasa mengikuti, tidak mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an. Semangat tinggi untuk menghafal di permulaan membuat menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, dan juga ada rasa malas menghafal serta terdapat ayat yang sudah dihafal dan juga lupa.⁵⁹

Berdasarkan temuan dan hasil teori dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung menghafal Al-Qur'an harus mempunyai niat yang ikhlas karena Allah SWT, hafalan harus dilakukan secara berulang-ulang dan juga perlu adanya dukungan maupun motivasi dari orang terdekat. Sedangkan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an karena hafalan kurang dilakukan secara terus-menerus, rendahnya pencapaian yang dimiliki, serta juga menimbulkan rasa malas dan lupa.

⁵⁹ Bahruddin, *Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), 65

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Menurut perolehan temuan dan pembahasan sudah diuraikan sebelumnya mengenai “Penerapan Pembelajaran Model Klasikal Melalui Metode Tasmi’ Siswa Kelas XI A1 Putra Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025”, maka dapat diambil kesimpulan dengan beberapa hal yaitu sebagai berikut ini:

1. Penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 Putra pada program tahfidz bahwa dalam menerapkan metode tasmi' dilakukan dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan kepada orang lain. Dalam hal ini siswa melakukan hafalan sendiri terlebih dahulu, kemudian meminta bantuan temannya untuk menyimak, lalu ketika sudah lancar melakukan setor hafalan kepada guru tahfidz. Karena hal ini dilakukan untuk mengetahui bacaan yang benar dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini siswa membacakan hafalannya yang didengarkan oleh temannya yang menyimak. Kegiatan menyimak dengan teman dilakukan secara terus-menerus dan bergantian. Tidak hanya itu saja, penyimakan juga dilakukan dengan keluarga. Dalam hal ini ada kerja sama pihak sekolah dengan wali murid supaya memantau hafalan anaknya di rumah dan selalu berusaha menghafal Al-Qur'an.
2. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an yaitu harus mempunyai niat ikhlas karena Allah, karena jika seseorang sudah diaali dengan niat maka akan menjadi mudah untuk melakukannya. Kemudian dalam menghafal Al-Qur'an harus dilakukan secara konsisten (berulang-ulang) tidak bisa hanya dilakukan sekali saja, karena apabila dilakukan berulang-ulang daya ingat akan semakin kuat. Dan juga perlu adanya dukungan (motivasi). Motivasi ini sangat penting sekali bagi siapapun. Terlebih diberikan bagi anak yang sedang melakukan hafalan Al-

Qur'an, tanpa ada dukungan pasti akan tidak semangat. Hal ini selalu diberikan oleh orang tua anak yang mengikuti tahfidz, dan juga siswa selalu mendapatkan motivasi dari guru. Sedangkan faktor penghambat dalam menghafal Qur'an seperti kurangnya sering mengulang hafalan. ketika siswa ditanya mengulang hafalan biasanya juga jarang, sehingga ketika sudah hafal tidak diulangi lagi. Kemudian juga muncul perasaan malas untuk menghafal. Karena disisi lain mereka kadang juga bersamaan dengan tugas lainnya. Serta adanya rendahnya pencapaian yang dimiliki. Karena pencapaian tiap anak berbeda-beda. Jadi ada yang hafalannya yang cepat menghafal dan juga ada yang lama, yang mereka lakukan tetep muroja'ah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di MAN Bondowoso, maka sebagai penulis memberi saran terhadap:

1. Guru tahfidz di MAN Bondowoso diharapkan selalu bersabar dan selalu berupaya untuk memberikan bimbingan kepada siswa dan dapat membantu siswa dalam hafalan terutama dalam penerapan metode tasmi' sehingga tujuan diterapkannya metode tersebut bisa terealisasikan dengan baik dan dapat menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah.
2. Siswa hendaknya selalu mempunyai semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' dan dilakukan dengan sungguh-sungguh agar menjadi generasi Qur'ani dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Subhan, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.
- Ar-Rasyid, Harun, *Tahfidz Al-Qur'an Li Tholibah Al Ma'had*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2019.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir, Jilid 14*. Gema Insani. 191.
- Bahrudin, *Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022.
- Darmadi, *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: CV Budi Utama, 2017.
- Farhana, Ika, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka*. Bogor: Linda Bestari, 2022.
- Fauzia, Aqsha, *Penerapan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- Febriyanti, Ika, *Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palu, 2022.
- Fitriana, Septi dkk, *Implementasi Model Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu Tahun 2022*, Jurnal.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan, Abdur Rahim, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas*. Jakarta: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2022.
- Izzan, Ahmad, *Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020.

- Mukin, Auliyah Sarazwaty, *Pengaruh Penggunaan Metode Sima'i Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Peserta Didik SD Negeri Kampung Baru*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Q.S Al-Qamar ayat 17, 879
- Muthmainah dkk, *Sistem Model dan Desain Pembelajaran*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2021.
- Padang, Lilis Karlina, *Implementasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Undang-undang Nomor 13 Tahun 2014 pasal 50.
- Puteri, Venny Andelvi, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Ramadi, Bagus, *Panduan Tahfidz Qur'an*. Sumatera Utara: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2021.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Shafa, Hamsir, Khojir, *Implementasi Karakter Panca Jiwa Santri Dengan Menggunakan Targhib Wa Tarhib*. Barat: CV Adanu Abimata, 2020.
- Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Indonesia: Guepedia, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sutisna, Endang, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022.
- Wahidi, Ridhoul, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sutra Adi Permana
 NIM : T20191083
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bondowoso, 13 Desember 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



Muhammad Sutra Adi Permana
 NIM. T20191083

LAMPIRAN 2

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<i>Penerapan Pembelajaran Model Klasikal Melalui Metode Tasmi' Siswa Kelas XI A1 Putra Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran</i>	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Pembelajaran Model Klasikal Metode Tasmi' 	<p>Penerapan pembelajaran model klasikal</p> <p>Metode tasmi'</p>	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian penerapan pembelajaran Model pembelajaran klasikal Pengertian metode tasmi' Penerapan metode tasmi' Manfaat metode tasmi' 	<ol style="list-style-type: none"> Primer <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Waka kurikulum Guru tahfidz Siswa kelas XI A1 Putra Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Pra Observasi Observasi Wawancara Dokumenta si 	<ol style="list-style-type: none"> Pedekatan dan jenis penelitian: kualitatif deskriptif Lokasi penelitian: MAN Bondowoso Subyek penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Waka kurikulum Guru tahfiz Siswa kelas XI A1 Putra Teknik Pengumpulan data : 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 putra pada program tahfidz Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode tasmi'?

2024/2025	3. Program Tahfidz Al-Qur'an	Tahfidz Al-Qur'an	 <p>a) Pengertian tahfidz Al-Qur'an</p> <p>b) Adab menghafal Al-Qur'an</p> <p>c) Faktor Pendukung Dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an</p>	<p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data :</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>6. Uji keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p> <p>7. Tahap-tahap penelitian:</p> <p>a. Pra lapangan</p> <p>b. Pekerjaan</p> <p>c. Analisis data</p>	
-----------	------------------------------	-------------------	---	---	--

LAMPIRAN 3**PEDOMAN PENELITIAN****A. Pedoman Observasi**

1. Observasi tentang kondisi obyektif MAN Bondowoso
2. Observasi penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 putra program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN Bondowoso?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi' siswa kelas XI A1 putra pada program tahfidz?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-qur'an dengan menggunakan metode tasmi'?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MAN Bondowoso
2. Profil MAN Bondowoso
3. Visi dan Misi MAN Bondowoso
4. Data Guru MAN Bondowoso
5. Data siswa kelas XI A1 putra MAN Bondowoso
6. Sarana dan prasarana MAN Bondowoso
7. Dokumen serta kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Data yang diperlukan	Obyek yang diamati	Keterangan
1.	Kondisi obyektif MAN Bondowoso	Penerapan pembelajaran model klasikal melalui metode tasmi'	Siswa kelas XI A1 putra
2.	Situasi dan kondisi siswa MAN Bondowoso	Kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfidz	Kondisi siswa pada saat kegiatan berlangsung
3.	Penerapan Pembelajaran Model Klasikal Melalui Metode Tasmi' Siswa Kelas XI A1 Putra Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025	Pembelajaran Model Klasikal Melalui Metode Tasmi'	Selama kegiatan tahfidz

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN WAWANCARA

No	Indikator	Data yang diperlukan	Sumber data
1.	MAN Bondowoso	Sejarah berdirinya MAN Bondowoso	Guru tata usaha
2.	Metode Tasmi'	1) Penerapan metode tasmi' di MAN Bondowoso 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode tasmi'	Guru tahfidz dan Siswa kelas XI A1 putra
3.	Penerapan Metode Tasmi'	Kegiatan tahfidz dilakukan setiap apa saja	Guru Tahfidz



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 6

TRANSKIP WAWANCARA

1. Bapak Susanto selaku kepala MAN Bondowoso

- a. Metode apa yang digunakan di MAN Bondowoso untuk menghafal Al-Qur'an?

Penerapan dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga kami menggunakan metode tasmi' mas, metode tasmi' merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. karena dengan metode tersebut siswa sangat mudah memahami dan untuk menghafalpun sangat cepat sekali, terutama bagi anak yang kesulitan untuk membacanya. Metode ini dilakukan dengan guru menyimak langsung atau mendengarkan melalui hp atau murrotal ketika di rumah, Sehingga adanya metode tasmi' ini sangat membantu siswa.

- b. Apa faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an?

Menurut saya pribadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu niat terlebih dahulu. Karena ketika niat sudah muncul dalam diri seseorang maka akan mudah untuk melakukannya. Kemudian harus konsisten dalam menghafal. Karena kalau kita menghafal secara terus-menerus kita akan memiliki daya ingat tinggi. Anak-anak mempunyai semangat tinggi dalam menghafal karena cintanya dengan Al-Qur'an. Adapun yang menjadi faktor penghambat karena siswa kadang juga malas, namanya anak kadang juga memiliki rasa jenuh. Para guru juga selalu memberikan motivasi kepada mereka untuk tetap semangat menghafal.

2. Bapak Balyan Sholeh selaku guru tahfidz

- a. Metode apa yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an?

Menggunakan metode tasmi, metode tasmi' diberikan kepada anak-anak sangat membantu sekali mas, karena dengan metode ini siswa yang awalnya kesulitan dalam menghafal dan adanya sistem seperti ini siswa sangat mudah sekali. Dalam menghafal ketika di rumah siswa dengan mendengarkan murrotal. Setelah mendengarkan murrotal berkali-kali siswa diminta untuk menghafalkannya dan jika lupa langsung saya bantu. Selanjutnya ditambah sesuai target pencapaian setiap minggunya tergantung pencapaian anak-anak. Dan mereka mengulanginya berulang kali supaya lantunan ayat Al-Qur'an

dapat melekat sehingga dapat ikut melafalkannya dan siswa mudah untuk menghafal.

- b. Apakah ketika menghafal meminta bantuan orang lain untuk menyimak?

Ketika di sekolah anak-anak juga meminta bantuan temannya untuk menyimak dari secara bergantian. Karena adanya bantuan dari teman-teman lainnya yang membantu untuk menyimak hafalan antar teman satu dengan teman lainnya. Sehingga siswa mengalami kemudahan dalam menghafal Al-Qur'annya. Kemudian jika mereka sudah lancar hafalannya akan setor kepada gurunya mas.

- c. Untuk anak-anak yang hafalan apa diberikan target tersendiri? Dan apa pihak sekolah ada kerjasama dengan orang tua?

Di lembaga kami ada target yang diberikan pada anak-anak dalam menghafal yaitu satu semester 1 juz, jadi dalam satu tahun 2 juz. Dapat dikatakan ketika mereka keluar dari sini punya hafalan 12 juz, dan jika mereka tidak memenuhi target akan dipondokkan di pondok tahfid terdekat sini mas. Dalam menghafal tidak hanya dilakukan di sekolah saja, saya juga meminta bantuan orang tua untuk mengawasi putra putrinya saat di rumah agar tetap menghafal dan muroja'ah ayat Al-Qur'an yang dihafalkannya.

- d. Bagaimana langkah-langkah menggunakan metode tasmi'?

Langkah awal yang dilakukan dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' yaitu memilih surat yang akan dihafalkan, jadi pada Langkah ini siswa menghafal pada surat pendek yang ada di juz 30 terlebih dahulu, kemudian siswa membaca secara bersama-sama, jika sudah lancar siswa memulai untuk mengulang terus tanpa melihat Al-Qur'an, setelah itu anak-anak mulai tasmi' kepada saya yakni dengan membacakan ayat yang sudah dihafal. Dalam menghafal anak-anak juga tidak hanya membaca saja, melainkan juga melalui murrotal yang didengarkan dan pelafalan yang baik dan benar. Anak-anak sebelum masuk MAN sebagian sudah ada yang memiliki hafalan dan ada yang belum hafal sama sekali.

- e. Apa faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an?

Faktor pendukung ketika menghafalkan Al-Qur'an didasari dengan adanya niat dulu, karena ketika sudah niat akan mudah untuk menghafal karena sudah tertanam dalam jiwanya. Ditambah lagi sebagai seorang guru saya tidak lupa selalu memberi motivasi kepada anak-anak untuk selalu semangat

dalam menghafal Al-Qur'an, untuk selalu mencintai Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat ketika menghafal yang terjadi sering lupa, oleh karena itu pentingnya murojaah dilakukan terus-menerus untuk memiliki daya ingat tinggi. Selain itu, menghafal dengan metode tasmi' ini yaitu setor hafalan dapat meminta bantuan seseorang yang lebih cepat, karena latihan ini memaksa penghafal untuk mengingat ayat demi ayat secara utuh. Sehingga membutuhkan konsentrasi yang tinggi ketika menghafal dan anak-anak juga harus fokus.

3. Bapak Badri selaku guru tahfidz

- a. Apa metode tasmi' membantu hafalan siswa?

Metode tasmi' yang digunakan anak-anak dalam menghafal sangat membantu sekali mas. Karena dengan metode ini mereka memiliki antusias tinggi. Banyak yang memiliki semangat tinggi untuk menghafal Al-Qur'an, disisi lain karena metode ini dilakukan dengan menghafal sendiri terlebih dahulu.

- b. Apa ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua?

Iya ada kerjasama dengan orang tua, jadi jika di rumah anak-anak meminta bantuan keluarga untuk menyimak. Jadi pihak sekolah ada kerja sama dengan wali murid, supaya dapat mengawasi anak-anaknya ketika di rumah, untuk selalu muroja'ah.

- c. Bagaimana langkah awal menggunakan metode tasmi'?

Kegiatan tahfidz dengan metode tasmi' ini dilakukan dengan anak-anak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu, selanjutnya mereka melakukan terus-menerus. Jika sudah hafal anak-anak meminta bantuan temannya untuk menyimak jika di sekolah. Namun, jika di rumah mereka meminta bantuan keluarga untuk menyimak. Jadi pihak sekolah disini mas meminta bantuan atau bisa dikatakan ada kerja sama dengan keluarga supaya tetap mengawasi anak-anaknya menghafal Al-Qur'an. Ketika di sekolah anak-anak juga menghafal secara bersama dan kelompok sesuai dengan tahfidz. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui kelancaran maupun jika ada kesalahan penyimak dapat membenarkan bacaannya. Jika sudah maka anak-anak akan setor hafalan kepada guru tahfidz.

- d. Apa faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an?

Seseorang dalam menghafal Al-Qur'an faktor pendukungnya yaitu kemauan dalam diri sendiri. Karena jika seseorang memiliki kemauan pasti akan

berjalan dengan senang. Dan point penting yaitu adanya dukungan dari orang terdekat. Pada hal ini yaitu keluarga. Karena jika keluarga sudah mendukung pasti akan semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Di lembaga kami ada kerjasama dengan wali murid mas, jadi orang tua juga bisa mengawasi anak-anaknya untuk selalu hafalan. Dan juga keluarga selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya, karena peran orang tua juga sangat penting bagi anak. Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya minat dan bakat, lalu adanya rasa malas untuk hafalan karena biasanya anak-anak malas untuk mengulang bacaan yang sudah dihafalkan. Jadi adanya hal seperti bisa menghambat seseorang dalam menghafal.

4. Bapak Yusuf selaku guru tahfidz

a. Metode apa yang diberikan untuk hafalan?

Metode tasmi' merupakan metode yang mudah untuk diberikan kepada anak-anak dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena metode tasmi' itu dilakukan dengan memperdengarkan bacaan, dalam artian siswa ketika menghafal juga menyima bacaan temannya. Saling mengoreksi satu sama lain, sehingga dapat mengetahui bacaan yang tepat. Ketika mereka sudah lancar hafalannya akan disetorkan pada guru tahfid.

b. Apa siswa diberikan target dalam hafalannya?

Di lembaga kami dalam menghafal ada target yang diberikan, jadi setiap satu semester siswa diberi target 2 juz, berarti dalam 1 tahun ini siswa sudah menghafalkan 2 juz. Ketika lulus anak-anak memiliki hafalan 12 juz.

c. Bagaimana langkah awal dalam menghafal dengan metode tasmi'?

Menghafal Al-Qur'an dengan metode tasmi' langkah awal yang dilakukan yaitu tentunya harus memiliki niat terlebih dahulu, jika sudah niat pasti akan mudah untuk menjalaninya. Pada dasarnya yang dilakukan yaitu harus menghafal Al-Qur'an pelan-pelan diulangi secara terus-menerus, kemudian juga perlu meminta orang lain untuk menyimak hafalan. Jadi dalam hal ini, ketika di sekolah siswa meminta bantuan antar teman untuk menyimak hafalannya, kemudian ketika berada di rumah meminta bantuan keluarga. Jadi di sekolah kami kegiatan tahfidz ini bekerja sama dengan wali murid mas. Supaya tetap mengawasi anak-anaknya untuk selalu melakukan muroja'ah. Kemudian ketika di sekolah juga dibentuk kelompok maka dalam

hal ini dilakukan hafalan secara bergantian. Apabila hafalan sudah lancar mereka akan melakukan setoran pada guru tahfidz.

d. Apa faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an?

Faktor pendukung untuk menghafal Al-Qur'an harus berdoa dan juga niat. Karena kalau kita sudah berdoa dan disertai dengan niat sesuatu akan mudah untuk dijalankan. Kemudian harus ada motivasi, motivasi sangat penting karena bisa memberikan semangat bagi seseorang. Sebagai guru tahfidz saya sering memberikan semangat pada anak-anak supaya terus melakukan hafalan dengan baik. Adapun yang menjadi penghambat yaitu tingkat kemampuan, karena tiap anak beda-beda jadi ada yang cepat menghafal dan juga ada yang laa, tapi itu tidak masalah mereka tetap memiliki semangat luar biasa untuk menghafal. Kemudian yang sering terjadi terdapat bacaan yang lupa, oleh karena itu ketika hafalan juga meminta bantuan orang lain untuk menyimak. Hal ini bisa dilakukan dengan penyimakan antar teman, keluarga. Jika anak-anak sudah lancar akan setor hafalan kepada guru tahfidz.

5. Muhammad Alif Ramadhan siswa kelas XI A1 putra

a. Apa metode yang digunakan dalam menghafal? Apakah metode tersebut mudah digunakan?

Saya pribadi sangat senang kak ketika pembelajaran klasikal ini diberikan kepada kami, karena sangat membantu dan cepat menghafal dalam menghafal Al-Qur'an. Karena bagi saya pribadi metode tasmi' sangat mudah sekali adanya bantuan dengan mendengarkan murrotal dan mengikuti bacaannya serta dilakukan berulang kali. Dan juga dalam menghafal dibantu teman untuk menyimak hafalan kami mas. Sehingga metode tasmi' ini sangat cocok digunakan untuk menghafal Al-Qur'an bagi kalangan kami.

b. Apakah setiap hafalannya sama dengan temannya?

Saya dan teman-teman dalam menghafal Al-Qur'an ini pencapaiannya berbeda mas. Karena setiap anak memiliki karakter yang beda ada yang cepat menghafal ada yang mudah menghafal. Dan juga sebelum masuk MAN ada juga anak yang sudah punya hafalan.

c. Apa faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an?

Menurut saya pribadi mas faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yang pertama harus memiliki niat. Karena jika kita sudah niat sesuatu yang akan dilakukan pasti terasa mudah. Kemudian motivasi, karena motivasi bagi

saya sangat penting. Adanya motivasi akan membuat anak-anak lebih semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Guru tahfidz di MAN Bondowoso tidak lupa selalu memberikan motivasi kepada kami untuk selalu memiliki semangat tinggi dan selalu cinta Al-Qur'an. Dan beliau juga selalu berpesan agar memanfaatkan waktu luang untuk muraja'ah. Faktor penghambat yang saya alami rasa malas dan kadang juga ngantuk. Kadang juga ketika sudah hafalan ada teman yang mengajak cerita jadinya saya tidak fokus. Saya juga bingung untuk membagi waktu, karena masih belum mengerjakan tugas lain dan juga adanya hafalan.

6. Hirson Fadhil Albar siswa kelas XI A1 putra

- a. Apa metode yang digunakan dalam menghafal? Apakah metode tersebut mudah digunakan?

Metode yang digunakan metode tasmi'. Saya sangat senang mas dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi', karena menghafalkannya yang awalnya dilakukan sendiri lalu dengan meminta bantuan teman untuk menyimak. Kegiatan ini terus dilakukan sampai hafalan benar, ketika sudah lancar selanjutnya akan setor hafalan kepada guru tahfid.

- b. Apa faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an?

Menurut saya faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an ya niat dulu, kalau kita sudah niat pasti akan mudah. Kemudian adanya kemauan dalam diri sendiri. Jadi tidak paksaan. Karena kalau kita dipaksa pasti tidak nyaman.

Kemudian harus ada motivasi. Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an sering diberikan kepada saya. Terutama keluarga selalu mendukung dan tidak lupa juga para guru tahfidz untuk selalu memiliki semangat tinggi dan selalu cinta Al-Qur'an. Yang menjadi penghambat bagi saya sendiri kadang ya malas mas, muncul rasa jenuh bosan seperti itu.

7. Muhammad Ridwan Amirullah dan Haidar Hamzah Abdillah Siswa Kelas XI A1 putra

- a. Bagaimana langkah awal menggunakan metode tasmi'?

Langkah awal yang dilakukan dalam menggunakan metode tasmi' yaitu dilakukan dengan melihat mushaf terlebih dahulu, lalu hafalan pelan-pelan dan dilakukan secara berulang-ulang. Kemudian meminta bantuan orang lain untuk menyimak. Untuk mengetahui jika terdapat bacaan yang kurang tepat

bisa diperbaiki. Kemudian dilakukan secara bersama-sama dan bergantian, jika sudah lancar akan setor kepada guru tahfidz.

b. Kegiatan tahfidz dilakukan setiap apa?

Kegiatan tahfidz di sekolah kami dilakukan setiap hari mas dalam seminggu. Yaitu dilakukan setelah kegiatan tausiyah dari wali kelas. Setelah itu baru dimulai untuk tahfidz, kegiatan tahfidz ini biasanya juga kami lakukan dengan antar teman, jadi meminta bantuan kepada teman yang hafalannya banyak, begitupun sebaliknya dilakukan sambil melihat Al-Qur'an untuk saling menyimak dan membenarkan ketika ada kesalahan. Adanya bantuan menyimak antar teman sangat memudahkan bagi kami yang sedang menghafal Al-Qur'an mas, karena nanti bisa tau ketika ada bacaan yang salah baik itu bacaan yang dibaca panjang maupun pendek dan yang dibaca dengung maupun jelas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 7

INSTRUMEN DOKUMENTASI

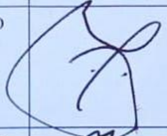

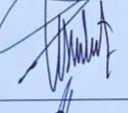

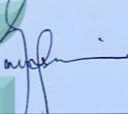
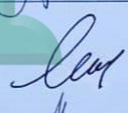
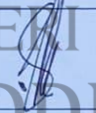
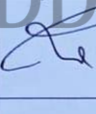
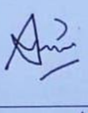

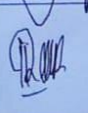
No	Dokumen yang diperlukan	Sumber dokumen
1.	Sejarah berdirinya MAN Bondowoso	Kepala Tata Usaha
2.	Profil MAN Bondowoso	Kepala Tata Usaha
3.	Visi dan Misi MAN Bondowoso	Kepala Tata Usaha
4.	Data guru MAN Bondowoso	Kepala tata usaha
5.	Data siswa kelas XI A1 putra	Guru Tahfidz
6.	Sarana dan prasarana MAN Bondowoso	Kepala Tata Usaha
7.	Kalender pendidikan	Waka kurikulum
8.	Dokumen serta kegiatan yang berkaitan dengan penelitian	Guru Tahfidz





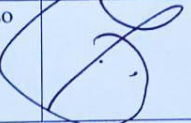
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 8

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Sabtu 14.09.2024	Menyerahkan surat izin penelitian	Bapak Santoso	
2	Selasa 17.09.2024	Acc surat izin penelitian Wawancara dengan kepala sekolah	Bapak Santoso	
3	Senin 17.09.2024	Wawancara dengan waka kurikulum	Bapak Muh. Fathul Ulum	
4	Sabtu 28.09.2024	Observasi kegiatan tahfidz dan wawancara	Bapak Balyan Sholeh	
5	Kamis 03.10.2024	Wawancara dengan guru tahfidz	Bapak Badri	
6	Kamis 03.10.2024	Wawancara dengan guru tahfidz	Bapak Yusuf	
7	Selasa 15.10.2024	Observasi kegiatan tahfidz dan wawancara melengkapi wawancara	Bapak Balyan Sholeh	
8	Selasa 15.10.2024	Meminta file terkait profil sekolah (visi, misi dan lain-lain)	Bapak Samsul Arifin	
9	Sabtu 26.10.2024	Wawancara dengan siswa kelas XI	Muhammad Alif Ramadhan	
10	Sabtu 26.10.2024	Wawancara dengan siswa kelas XI	Hirson Fadhli Albar	
11	Rabu 13.11.2024	Wawancara dengan siswa kelas XI	Muhammad Ridwan Amirullah	

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

12	Rabu, 13. 11. 2024	Wawancara dengan siswa kelas XI	Haidar Hamzah Abdillah	
13	Rabu, 20. 11. 2024	Observasi kegiatan tahfidz dan melengkapi data	Bapak Balyan Sholeh	
14	Sabtu, 23. 11. 2024	Meminta surat izin selesai penelitian	Bapak Santoso	

Bendowoso, 23 NOVEMBER 2024

Kepala MIAN Bendowoso

Santoso, S.Ag, M.Pd

NIP. 197008192005011004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 9

KALENDER PENDIDIKAN

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 NOMOR 2701 TAHUN 2024
 PEDOMAN KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH
 TAHUN AJARAN 2024/2025

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

PEDOMAN KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH TAHUN AJARAN 2024/2025

Juli 2024							Agustus 2024							September 2024							Oktober 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
	1	2	3	4	5	6				1	2	3	1	2	3	4	5	6	7			1	2	3	4	5	
7	8	9	10	11	12	13	4	5	6	7	8	9	10	8	9	10	11	12	13	14	6	7	8	9	10	11	12
14	15	16	17	18	19	20	11	12	13	14	15	16	17	15	16	17	18	19	20	21	13	14	15	16	17	18	19
21	22	23	24	25	26	27	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24	25	26	27	28	20	21	22	23	24	25	26
28	29	30	31				25	26	27	28	29	30	31	29	30						27	28	29	30	31		
Total hari : 31 Hari efektif : 15							Total hari : 31 Hari efektif : 26							Total hari : 30 Hari efektif : 24							Total hari : 31 Hari efektif : 27						
November 2024							Desember 2024							Januari 2025							Februari 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
					1	2	1	2	3	4	5	6	7			1	2	3	4						1		
3	4	5	6	7	8	9	8	9	10	11	12	13	14	5	6	7	8	9	10	11	2	3	4	5	6	7	8
10	11	12	13	14	15	16	15	16	17	18	19	20	21	12	13	14	15	16	17	18	9	10	11	12	13	14	15
17	18	19	20	21	22	23	22	23	24	25	26	27	28	19	20	21	22	23	24	25	16	17	18	19	20	21	22
24	25	26	27	28	29	30	29	30	31					26	27	28	29	30	31	23	24	25	26	27	28		
Total hari : 30 Hari efektif : 26							Total hari : 31 Hari efektif : 6							Total hari : 31 Hari efektif : 24							Total hari : 28 Hari efektif : 14						
Maret 2025							April 2025							Mei 2025							Juni 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
						1			1	2	3	4	5				1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	
2	3	4	5	6	7	8	6	7	8	9	10	11	12	4	5	6	7	8	9	10	8	9	10	11	12	13	14
9	10	11	12	13	14	15	13	14	15	16	17	18	19	11	12	13	14	15	16	17	15	16	17	18	19	20	21
16	17	18	19	20	21	22	20	21	22	23	24	25	26	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24	25	26	27	28
23	24	25	26	27	28	29	27	28	29	30				25	26	27	28	29	30	31	29	30					
30	31																										
Total hari : 31 Hari efektif : 18							Total hari : 30 Hari efektif : 20							Total hari : 31 Hari efektif : 19							Total hari : 30 Hari efektif : 11						

Keterangan:

- Pengolahan Nilai Raport Semester Gasal PASIPAT
- Penyerahan Laporan Hasil Belajar Semester Gasal
- Libur Semester Gasal
- 1 Maret 2025 = 1 Ramadhan (Menyesuaikan)
- 31 Maret = 1 Syawal 1446 H (Menyesuaikan)
- Libur Seputar Hari Raya Idul Fitri 1446 H
- Titi Mangsa untuk yang belajar 5 hari
- Titi mangsa untuk yang belajar 6 hari

26 Mei- 14 Juni 2025 = PAT/Asesmen Sumatif Akhir Tahun
 16-19 Juni 2025 Pengolahan Nilai
 20 atau 21 Juni 2025 Penyerahan Laporan Hasil Belajar Semester Genap
 23 Juni - 13 Juli 2025 Libur Akhir Tahun



LAMPIRAN 10

JADWAL MENGAJAR

Lampiran SK. No. Tahun 2024
Tentang : Pembagian Tugas Mengajar dan Tugas Tambahan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025

REVISI

JADUAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Table with columns for subject (e.g., SENIN, SELASA, KHAMIS, SABTU), class (KE), and teacher (Kode Mata Pelajaran). Includes a list of teachers at the bottom right.

JAM MATA PELAJARAN table with columns for subject (SENIN, SELASA - KAMIS, JUM'AT, SABTU), start/end times, and teacher names.

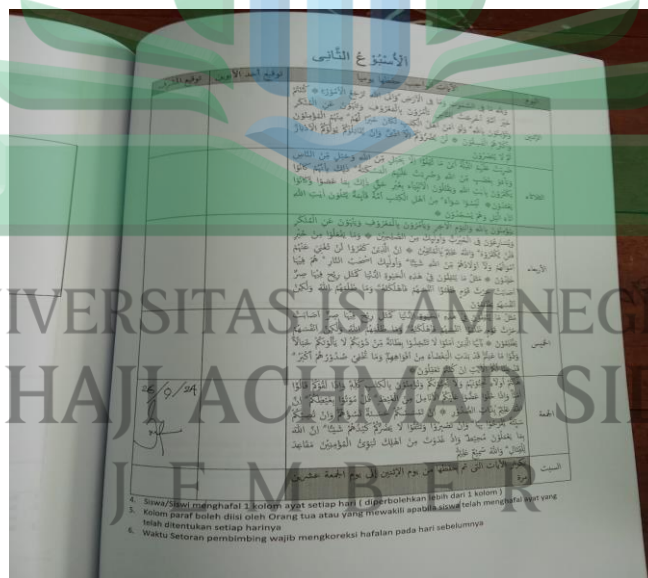
BERLAKU MULAI SENIN, 21 JULI 2024

REVISI

BERLAKU MULAI SENIN, 21 JULI 2024

LAMPIRAN 11

AL-QUR'AN DAN BUKU TAHFIDZ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Siswa/Siswi menghafal 3 kolom ayat setiap hari (diperbolehkan lebih dari 3 kolom)
2. Kolom paraf boleh diisi oleh Orang tua atau yang mewakili apabila siswa/siswi menghafal ayat yang lebih ditentukan setiap harinya
3. Waktu setoran pemsimbang wajib mengoreksi hafalan pada hari sebelumnya

LAMPIRAN 12

FOTO DEPAN SEKOLAH



LAMPIRAN 13

DENAH MAN BONDOWOSO




LAMPIRAN 14

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

No	Foto	Deskripsi
1		Foto depan MAN Bondowoso
2		Wawancara dengan bapak Santoso (Kepala MAN Bondowoso)
3		Wawancara dengan Bapak Fathul Ulum (Waka Kurikulum)
4		Wawancara dengan Bapak Balyan Sholeh (Guru Tahfidz)

5	A photograph showing two men in a classroom setting. One man, wearing a blue shirt and a black cap, is seated at a desk with papers. The other man, wearing a dark jacket, is seated on a wooden chair next to him. They appear to be in conversation.	Wawancara dengan Bapak Yusuf (Guru Tahfidz)
6	A photograph showing two men sitting on the floor in a room with large windows. One man is wearing a brown batik shirt and a black cap, while the other is wearing a dark jacket. They are engaged in a conversation.	Wawancara dengan Bapak Badri (Guru Tahfidz)
7	A photograph showing two young men sitting on a green bench in a room with windows. One is wearing a dark green hoodie, and the other is wearing a light-colored shirt with a red and white striped scarf. They are talking.	Wawancara dengan Muhammad Alif Ramadhan (Siswa kelas XI)
8	A photograph showing two young men sitting on a green bench. One is wearing a dark jacket, and the other is wearing a light-colored shirt with a red and white striped scarf. They are engaged in a conversation.	Wawancara dengan Hirson Fadhli Albar (Siswa kelas XI)
9	A photograph showing two young men sitting on the floor in a large, brightly lit room. One is wearing a light blue shirt and a black cap, and the other is wearing a dark jacket. They are talking.	Wawancara dengan Muhammad Ridwan Amirullah (Siswa kelas XI)

10		<p>Wawancara dengan Haidar Hamzah Abdillah (Siswa kelas XI)</p>
11		<p>Kegiatan hafalan Al-Qur'an secara kelompok</p>
12		<p>Kegiatan hafalan Al-Qur'an secara bersama</p>
13		<p>Kegiatan hafalan Al-Qur'an dengan menyimak antar teman</p>
14		<p>Kegiatan hafalan Al-Qur'an setor kepada guru tahfidz</p>

LAMPIRAN 15

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8381/In.20/3.a/PP.009/09/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
 3RM5+6WW, Jl. Khairil Anwar, Tegalbatu Utara, Badean, Kec.
 Bondowoso, Kabupaten Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada
 Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan
 mahasiswa berikut :

NIM : T20191083
 Nama : MUHAMMAD SUTRA ADI PERMAN
 Semester : Semester sebelas
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai
 "Penerapan pembelajaranmodel klasikal melalui
 metode tasmi siswa kelas XI A1 Putra Tahun Pelajaran 2024/
 2025" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan
 lembaga wewenangBapak/Ibu Santoso, S.Ag, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13

September

2024an.

Dekan,


Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

LAMPIRAN 16

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI
 Jalan Khairil Anwar Nomor 278 Kel. Badean Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso
 Telephon 0332-421032 email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 472/Ma.13.06.01/11/2024


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menerangkan bahwa :

Nama	: MUHAMMAD SUTRA ADI PERMANA
NIM	: T20191083
Fakultas	: Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Prodi/ Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Asal Kampus	: Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember
Judul Penelitian	: Penerapan Pembelajaran Model Klasikal Melalui Metode Tasmi' Siswa Kelas XI-a Putra Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso 2024 / 2025

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami.
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 23 November 2024

Kepala,



Santoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 17



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Muhammad Sutra Adi Permana
 NIM : T20191083
 Program Studi : PAI
 Judul Karya Ilmiah : PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL KLASIKAL MELALUI METODE TASMI' SISWA KELAS XI A1 PUTRA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN MADRASAH ALIYAH NEGRI BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2024/2025 telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (16,4%)

1. BAB I : 8%
2. BAB II : 25 %
3. BAB III : 29%
4. BAB IV : 20%
5. BAB V : 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 November 2024
 Penanggung Jawab Turnitin
 FTIK UIN KHAS Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
 (Ulfa Dina Novienda, S.Sos.,I.M.Pd)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
 2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 18

WAJIB DIBACA ujian sertifikasi bahasa

KHUSUS YG ACC SKRIPSI YG AKAN MENDAFTAR SIDANG *BAGI YANG SUDAH MENDAFTAR SECARA OFFLINE MENDAPAT TGL UJIAN 26 & 28 TIDAK BISA IKUT MENDAFTAR. - UJIAN SELASA - JAM 07.30 - TEMPAT. LAB BAHASA
 _____ nb, wajib membawa head set dan hp atau LP

PENGUMUMAN
 LINK UJIAN BAHASA 26 NOV - 2024

<https://cbtupb.uinkhas.ac.id> USERNAME: (NIM) PASSWORD: UPBUINKHAS

No	Periode	Periode Bahasa	Status Ujian	Nilai
1	20242	S1/ARAB/GELOMBANG II/NOV/2024	Lulus	407
2	20242	S1/INGGRIS/GELOMBANG II/NOV/2024	Lulus	417

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

LAMPIRAN 19

BIODATA PENULIS

**A. Biodata Diri**

Nama : Muhammad Sutra Adi Permana
 NIM : T20191083
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 18 Agustus 2001
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Dusun Kalianyar Selatan, RT 019, RW 004,
 Desa Kalianyar, Kecamatan Tamanan,
 Kabupaten Bondowoso
 No. Hp : 085745360779
 E-mail : ssutra46@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Nurul Hamdi : 2005 - 2007
2. SDN Kalianyar 01 : 2007 - 2013
3. SMPN 02 Tamanan : 2013 - 2016
4. MAN Bondowoso : 2016 - 2019
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2019 - 2024

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Nurul Hamdi : 2007 - 2016
2. Ponpes Mamba'ul Falah : 2016 - 2019